

TESIS

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM
SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 5 TAMAN
KABUPATEN PEMALANG**



Oleh : Azmi

NIM : 21502400134

Kelas : I

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERSYARATAN GELAR

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SHALAT DZUHUR
BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 5
TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama
Islam dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 5 TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Oleh: Azmi
NIM : 21502400134

Pada tanggal, 17 Mei 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,


Drs. Asmaji Muchtar, BA., Ph.D.
NIK. 211523037

Pembimbing II,


Dr. Toha Makhsun, M.Pd.I
NIK. 211514022

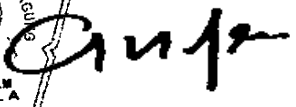
Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H..I, M.PI
NIK. 210513020

ABSTRAK

Azmi : Upaya Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang. Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Tahun 2025.

Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Kedisiplinan memiliki peran vital dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Namun, berdasarkan data dari Tim Kedisiplinan dan BK SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang tahun 2024, tercatat bahwa 30% siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang mengalami masalah kedisiplinan, seperti sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan kurang patuh terhadap tata tertib sekolah. Data ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan masih menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah dalam upaya sekolah meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang. (3) Menganalisis perubahan tingkat kedisiplinan siswa setelah diterapkannya program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mengolah data informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Shalat Dzuhur berjamaah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, keteraturan, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran beribadah dari sebagian siswa, keterbatasan waktu, serta minimnya dukungan dari orang tua. Sekolah merespons hambatan tersebut dengan berbagai upaya seperti penguatan peran guru, penyesuaian jadwal, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pendidikan agama di sekolah-sekolah SMP lainnya, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan pendekatan program pendidikan karakter yang lebih efektif dalam menanamkan nilai agama dan ibadah shalat pada siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan pada dirinya.

Kata Kunci: Shalat Dzuhur Berjama'ah, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Azmi: School Efforts in Implementing the Dhuhr Congregational Prayer Program to Improve Student Discipline at SMP Negeri 5 Taman, Pemalang Regency. Master's Program in Islamic Religious Education, UNISSULA Semarang, 2025.

Character education is a crucial aspect of the Indonesian education system. A key component of character education is discipline. Discipline is essential in students' lives, influencing their experiences in school and their daily social interactions.

There for according Data from the Discipline and Counseling Team (BK) at SMP Negeri 5 Taman, Pemalang Regency in 2024 indicates that 30% of students faced disciplinary problems, including habitual tardiness, not submitting assignments punctually, and disregard for school regulations. This information shows that issues with discipline continue to be a significant challenge requiring urgent attention.

This research intends to: (1) Describe the planning for the execution of the Dhuhr congregational prayer program at SMP Negeri 5 Taman, Pemalang Regency. (2) Describe the implementation of the congregational prayer program in the school's efforts to improve student discipline at SMP Negeri 5 Taman Pemalang Regency. (3) Analyzing changes in the level of student discipline after the implementation of the congregational Dzuhur prayer program at SMP Negeri 5 Taman Pemalang Regency. The research method used is descriptive qualitative research to process the required information data.

The results indicate that the Dhuhr Congregational Prayer Program initiative significantly helps in fostering student discipline, especially regarding promptness, organization, and accountability. Nonetheless, the program encounters various obstacles, including insufficient worship awareness among certain students, time limitations, and minimal backing from parents. The school tackles these obstacles by reinforcing the teachers' roles, modifying the timetable, and improving communication with parents.

The findings of this research aim to provide a guideline for establishing religious education initiatives in other junior high schools and to aid in formulating a more impactful character education strategy for instilling religious values and prayer habits among students, thus promoting enhanced self-discipline.

Keywords: *Dhuhr Congregational Prayer, Student Discipline, Character Education.*

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 5 TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Oleh : Azmi
NIM: 21502400134

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA
Semarang Tanggal 15 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,



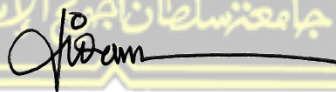
Dr. KH. Choeroni, S.H.i., M.Ag., M.Pd.I.
NIK. 2115110018

Penguji II,



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A.
NIK. 211520033

Penguji III



Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed.
NIK. 211513020

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



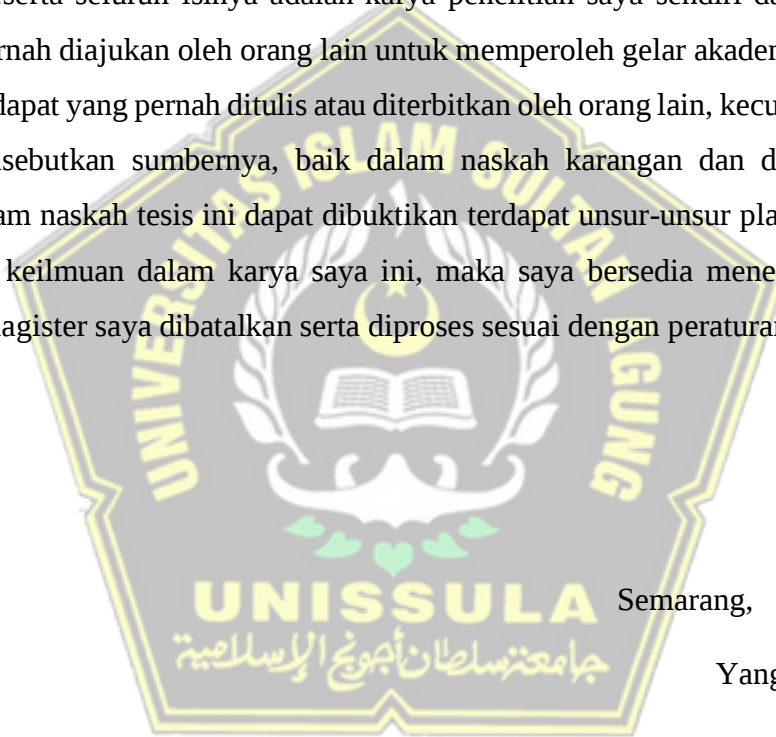
Dr. Agus Irtan, S.H.I, M.P.I
NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Upaya Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Shalat Dzuhur Berjama’ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Semarang,

2025

Yang Membuat Pernyataan,

Azmi
NIM. 21502400134

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Upaya Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Shalat Dzuhur Berjama’ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang.”**

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

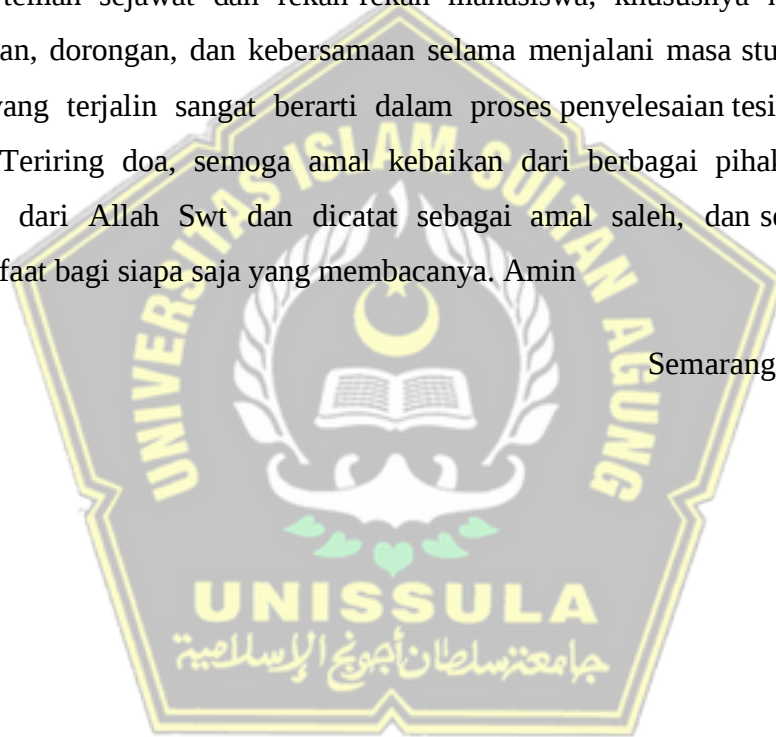
1. Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I, selaku ketua jurusan dan pembimbing, atas bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Pengalaman dan pengetahuan yang telah dibagikan sangat berharga bagi penulis.
4. Drs. Asmadji Muchtar, BA., Ph.D. selaku pembimbing pertama, atas kontribusi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini. Bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian.
5. Dr. Toha Makhsun, M.Pd.I, selaku pembimbing kedua, atas kontribusi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini. Bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian.
6. Tim dosen penguji : Dr. Choeroni, SH.I., M.Ag., M.Pd.I., Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A., dan Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed.serta dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis
7. Bapak Salim dan Ibu Aisyah, kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungan moral sepanjang proses studi ini. Semangat dan kasih sayang mereka telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis

8. Abdul Mughni, Ibrahim, Istri dan Mertua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah, Guru PAIBP di SMP Negeri 5 Taman, Wali kelas, para guru dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa dan orang tua / wali murid, atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.
10. Seluruh staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program RPL Magister PAI Unissula.
11. Teman-teman sejawat dan rekan-rekan mahasiswa, khususnya kelas RPL MPAI I atas dukungan, dorongan, dan kebersamaan selama menjalani masa studi. Diskusi dan kerja sama yang terjalin sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Semarang,

2025
Penulis



DAFTAR ISI

PERSYARATAN GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN – LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Shalat Berjamaah dalam Islam	8
2.2 Kedisiplinan Siswa dalam Konteks Pendidikan.....	10
2.3 Ruang Lingkup Disiplin dalam Pendidikan	12
2.4 Tujuan Disiplin dalam Pendidikan.....	13
2.5 Hubungan Pembiasaan Ibadah dengan Pembentukan Karakter Siswa	14
2.6 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.7 Kerangka Berpikir	16
BAB III.....	18
METODOLOGI PENELITIAN	18

3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Subjek, Objek dan Informan Penelitian.....	18
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	19
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data	21
3.7 Teknik Pencapaian Kredibilitas Data	23
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Profil Organisasi SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang	25
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	29
4.2.1 Perencanaan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah	29
4.2.2 Pelaksanaan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman	38
4.2.3 Tingkat Keberhasilan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah	52
4.2.4 Kendala yang Dihadapi dalam Program Shalat Dzuhur Berjama'ah	60
4.2.5 Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala dalam Program Shalat Dzuhur Berjama'ah	62
BAB V KESIMPULAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi.....	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
5.4 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN – LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tantangan dan Solusi penerapan disiplin dalam pendidikan

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah

Tabel 4.2 Daftar Hadir Siswa Kelas 7, 8 dan 9 dalam Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Tabel 4.3 Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Shalat Berjama'ah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Kondisi Halaman Depan Sekolah



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Daftar Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



UPAYA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 5 TAMAN KABUPATEN PEMALANG

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

"Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Kedisiplinan memiliki peran vital dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Namun, berdasarkan data dari Tim Kedisiplinan dan BK SMP Negeri 5 Taman tahun 2024, tercatat bahwa 30% siswa di SMP Negeri 5 Taman mengalami masalah kedisiplinan, seperti sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan kurang patuh terhadap tata tertib sekolah. Data ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan masih menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi.

Kabupaten Pemalang, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat di masyarakat. Namun, perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi telah membawa perubahan perilaku di kalangan remaja, termasuk siswa SMP. Banyak siswa yang lebih tertarik pada gadget dan media sosial daripada kegiatan keagamaan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik dan orang tua tentang menurunnya kesadaran beribadah dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, SMP Negeri 5 Taman sebagai salah satu sekolah di kabupaten ini, berupaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh Laelasari (2022) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kebiasaan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa di MTs Daarul Mustaqiem, dengan kontribusi sebesar 42,12% terhadap kedisiplinan siswa.

Sementara itu, studi oleh Sobariah (2023) di SMP IT Al-Ikhlas Garut menemukan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,521.

Namun, penelitian oleh Qomariyah (2022) di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan nilai signifikansi $p = 0,354$. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda.

Kesenjangan pengetahuan (*gap of knowledge*) yang muncul adalah belum adanya kajian yang secara komprehensif menganalisis proses implementasi pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah sebagai strategi pembinaan kedisiplinan di lingkungan SMP negeri, terutama yang mempertimbangkan aspek manajerial, kultural, dan keberlanjutan program. Selain itu, masih terbatas kajian yang mengaitkan antara kedisiplinan sebagai hasil dari pembiasaan ibadah secara empiris dan kontekstual di sekolah-sekolah negeri yang memiliki karakteristik multikultural dan heterogen.

Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menekankan pada hasil atau dampak pembiasaan shalat terhadap karakter atau kedisiplinan siswa, tanpa membahas secara mendalam tentang proses implementasi program, seperti: peran guru, strategi pelaksanaan, keterlibatan siswa, evaluasi program, dan dukungan institusional (Parisi, Ulum, & Nurjamilah, 2021). Penelitian ini justru mengisi celah ini dengan mengeksplorasi proses secara menyeluruh dan mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada siswa sebagai subjek utama. Penelitian ini menonjol karena melibatkan guru, kepala sekolah, dan staf tata usaha, serta mengaitkan pembiasaan shalat dengan pendekatan manajerial sekolah. Ini memberikan sudut pandang baru dalam melihat bagaimana pembiasaan ibadah dipengaruhi oleh sistem dan struktur organisasi sekolah.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian terdahulu yang dilakukan secara khusus di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pematang, yang memiliki karakteristik lokal budaya, sosial, dan religius yang khas. Hal ini menjadikan penelitian ini original dan kontekstual, karena mengkaji fenomena nyata di lokasi yang belum diteliti sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “Upaya Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Shalat Dzuhur Berjama’ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang” diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih religius dan bertanggung jawab

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat di rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masalah Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan data Tim Kedisiplinan dan BK SMP Negeri 5 Taman tahun 2024, **30% siswa** mengalami masalah kedisiplinan, seperti: Terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan kurang patuh terhadap tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan masih menjadi tantangan serius di lingkungan sekolah.

2. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi

Perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan perubahan perilaku siswa, seperti: Ketertarikan berlebihan pada gadget dan media sosial, penurunan kesadaran beribadah, khususnya shalat Dzuhur berjamaah, dan kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi pendidik dan orang tua.

3. Kebutuhan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi

Pendidikan karakter, khususnya melalui pembiasaan ibadah, belum optimal diterapkan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Program yang ada belum secara sistematis mengaitkan praktik keagamaan (shalat Dzuhur berjamaah) dengan peningkatan kedisiplinan sehari-hari.

4. Tantangan Sosial-Budaya Lokal

Kabupaten Pemalang memiliki nilai keagamaan yang kuat, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal di sekolah untuk mengatasi masalah kedisiplinan. Perlu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial-budaya siswa setempat.

5. Evaluasi dan Monitoring Program

Kurangnya evaluasi terstruktur terhadap program keagamaan yang ada, sehingga dampaknya terhadap kedisiplinan siswa belum terukur secara jelas. Tidak adanya mekanisme umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk perbaikan program.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah dilakukan untuk memperjelas fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masalah tidak meluas ke hal-hal yang tidak terkait dengan judul tesis. Maka penulis membatasi permasalahan meliputi:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti implementasi program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang.
2. Fokus penelitian terbatas pada partisipasi siswa, peran guru dan staf sekolah, serta dampak program terhadap kedisiplinan siswa.
3. Subyek penelitian utama yaitu siswa kelas 7,8 dan 9 di SMP Negeri 5 Taman.
4. Penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan yakni bulan April dan Mei dengan pendekatan kualitatif.
5. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi program ibadah lainnya yang dilaksanakan di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang dalam mengimplementasikan program Shalat Dzuhur berjamaah tahun 2024?
2. Bagaimana pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjamaah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana perubahan tingkat kedisiplinan siswa setelah diimplementasikannya program Shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah dalam upaya sekolah meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang.
3. Menganalisis perubahan tingkat kedisiplinan siswa setelah diimplementasikannya program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.
- b. Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan ibadah dalam meningkatkan karakter siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah : Memberikan panduan dalam mengimplementasikan program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru : Menjadi acuan dalam pembinaan karakter siswa melalui pendekatan religius.
- c. Bagi siswa : Membantu siswa dalam membentuk karakter disiplin yang positif melalui pembiasaan ibadah.
- d. Bagi orang tua : Memberikan wawasan tentang pentingnya pembiasaan ibadah dalam membentuk kedisiplinan anak.
- e. Bagi peneliti lain : Menjadi referensi atau dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait kebiasaan ibadah di lingkungan pendidikan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Bab I (pendahuluan yang telah diuraikan di atas). Bab II (membahas tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori terkait pendidikan agama dan keterampilan baca Salat). Bab III (akan

menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data).

Bab IV (akan menyajikan hasil dan pembahasan yang mencakup analisis data yang diperoleh dari penelitian). Terakhir, Bab V (akan berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Dengan sistematika ini, diharapkan pembaca dapat dengan mudah memahami alur penelitian dan hasil yang diperoleh).

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut Pertama, bagian awal tesis yang memuat **BAB I: PENDAHULUAN**. Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Pada sub-bab 1.1, penulis menjelaskan pentingnya ketrampilan bacaan Salat bagi siswa sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah. Sub-bab 1.2 mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam membaca bacaan Salat, sedangkan sub-bab 1.3 membatasi masalah agar penelitian lebih fokus. Sub-bab 1.4 menyajikan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, diikuti oleh sub-bab 1.5 yang menjelaskan tujuan penelitian. Terakhir, sub-bab 1.6 menguraikan manfaat penelitian ini bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah. Penelitian ini diakhiri dengan sub-bab 1.7 yang menjelaskan sistematika pembahasan yang akan diikuti.

Lebih lanjut **BAB II: KAJIAN PUSTAKA** Bab ini menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan ketrampilan membaca, khususnya bacaan Salat. Sub-bab 2.1 membahas teori konsep shalat berjamaah dalam islam, sedangkan sub-bab 2.2 lebih spesifik membahas 2.2 kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan. pada sub-bab 2.3, penulis menguraikan 2.3 ruang lingkup disiplin dalam pendidikan. selanjutnya, sub-bab 2.4 menjelaskan 2.4 tujuan disiplin dalam pendidikan. sub-bab 2.5 menyajikan 2.5 hubungan pembiasaan ibadah dengan pembentukan karakter siswa. sub-bab 2.6 menyajikan penelitian terkait yang relevan, dan sub-bab 2.7 menyusun kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN Di bab ini, penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Sub-bab 3.1 menguraikan jenis penelitian yang dilakukan, apakah kualitatif atau kuantitatif. Sub-bab 3.2 menjelaskan subjek, objek, dan informan penelitian yang terlibat. Selanjutnya, sub-bab 3.3 membahas data dan sumber data yang digunakan, diikuti oleh sub-bab 3.4 yang menjelaskan tempat dan waktu penelitian. Sub-bab

3.5 menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Sub-bab 3.6 menjelaskan teknik analisis data yang diterapkan, serta sub-bab 3.7 yang membahas teknik pencapaian kredibilitas penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Sub-bab 4.1 memberikan profil organisasi SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang sebagai konteks penelitian. Selanjutnya, sub-bab 4.2 menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, dengan sub-bab 4.2.1 membahas implementasi program implementasi program shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sub-sub-bab 4.2.1.1 Mendeskripsikan perencanaan program shalat Dzuhur berjama'ah. Sub-sub-bab 4.2.1.2 mendeskripsikan pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah. Sub-sub-bab 4.2.1.3 mendeskripsikan tingkat keberhasilan program shalat dzuhur berjama'ah. Sub-bab 4.2.2 mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam program shalat Dzuhur berjama'ah, dan sub-bab 4.2.3 menjelaskan upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang ada.

Pada bagian akhir **BAB V: KESIMPULAN** Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Sub-bab 5.1 menyimpulkan temuan-temuan penting dari penelitian, sedangkan sub-bab 5.2 membahas implikasi dari hasil penelitian bagi praktik pendidikan di sekolah. Sub-bab 5.3 menjelaskan keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan sub-bab 5.4 memberikan saran untuk penelitian selanjutnya serta rekomendasi bagi pihak sekolah dalam program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan sistematika pembahasan yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program shalat dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang dan memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Shalat Berjamaah dalam Islam

Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi dalam Islam. Secara syar'i, shalat berjamaah dianjurkan (sunnah muakkad) bagi laki-laki dan memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Konsep ini tidak hanya bersifat ritual-individual, tetapi juga mengandung dimensi sosial, pendidikan, dan spiritual. Kajian ini akan menganalisis secara mendalam dasar-dasar shalat berjamaah dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta implikasinya terhadap kehidupan muslim. Dalam Al Qur'an Allah SWT. berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٢٤٣﴾

Artinya : *"Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk."* (QS. Al Baqarah/2:43).

Secara Tafsir Linguistik kata *"irka'u"* (rukuklah) merupakan perintah yang menunjukkan kewajiban. Frasa *"ma'a ar-raki'in"* (bersama orang yang rukuk) menekankan aspek kolektivitas. Di dalam analisis tafsir Ibnu Katsir (Tafsir Ibnu Katsir) menerangkan ayat ini menjadi dalil wajibnya shalat berjamaah, terutama kalimat "rukuklah bersama yang rukuk" yang bermakna perintah untuk menyatukan shaf. Dan dalam tafsir Al-Qurtubi (Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an) menyatakan bahwa ayat ini menjadi dasar bagi kewajiban shalat berjamaah secara umum, meskipun ulama berbeda pendapat tentang tingkat kewajibannya.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ

Artinya : *"Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabat) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama mereka..."* (QS. An Nisa/4:102).

Secara Kontekstualisasi ayat ini turun dalam konteks perang, menunjukkan bahwa shalat berjamaah tetap diperintahkan bahkan dalam kondisi sulit sekalipun. Implikasi dari ayat tersebut bahwa shalat berjamaah tidak gugur bahkan dalam keadaan darurat. Pentingnya menjaga persatuan umat melalui shalat berjamaah.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya : Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Shalat berjamaah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.*” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650].

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh minimal dua orang, di mana satu orang bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Dalam praktik ini, makmum mengikuti gerakan dan bacaan imam dengan tertib dan teratur. Dari Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa shalat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah individu, tetapi juga mengandung dimensi sosial yang dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) (Syekh et al., 2018).

Pelaksanaan shalat berjamaah dimulai dengan adzan sebagai panggilan untuk berkumpul, diikuti dengan iqamah sebagai tanda dimulainya shalat. Imam memimpin shalat dengan mengeraskan bacaan tertentu, sementara makmum mendengarkan dan mengikuti gerakan imam. Tata cara ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual antar jamaah, tetapi juga menanamkan disiplin dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu menjadi perdebatan di kalangan ulama. Beberapa ulama berpendapat bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah, artinya kewajiban kolektif bagi komunitas Muslim, sementara yang lain menganggapnya sebagai sunnah muakkadah, yaitu anjuran yang sangat ditekankan (Syekh et al., 2018).

Selain aspek spiritual, shalat berjamaah juga memiliki nilai pendidikan sosial. Dengan berkumpul dan beribadah bersama, umat Islam diajarkan tentang pentingnya kebersamaan, persatuan, dan saling menghormati. Hal ini mencerminkan semangat kolektif dalam Islam yang mendorong solidaritas dan kerjasama antar sesama.

Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan shalat berjamaah dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada individu. Keteraturan waktu dan kesadaran untuk memenuhi panggilan adzan mengajarkan pentingnya manajemen waktu dan komitmen terhadap kewajiban religius. Oleh karena itu, shalat berjamaah tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial dan

pengembangan karakter bagi umat Islam.

2.2 Kedisiplinan Siswa dalam Konteks Pendidikan

Disiplin dalam konteks pendidikan adalah suatu proses rangkaian perilaku siswa dengan taat dan patuh terhadap segala peraturan serta tata tertib yang didorong oleh kesadaran diri. Disiplin dalam pendidikan memiliki peran penting agar tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan nasional.

a. Definisi Disiplin dalam Pendidikan

Menurut **Kemendikbudristek (2022)** dalam *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*, disiplin diartikan sebagai:

"Perilaku tertib dan patuh terhadap nilai-nilai, peraturan, dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental."

Suharsimi Arikunto (2021) dalam buku *Manajemen Pendidikan* mendefinisikan:

"Disiplin sebagai bentuk pengendalian diri yang muncul dari kesadaran internal untuk mematuhi aturan eksternal (sekolah/masyarakat)."

Berdasarkan penelitian Nurul Hidayati (2023) dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Scopus Q2), disiplin mencakup 3 aspek:

1) Disiplin Akademik yang meliputi :

- a) Tepat waktu mengumpulkan tugas.
- b) Mematuhi prosedur pembelajaran (contoh: tidak menyontek).

Studi PISA 2022 menunjukkan siswa Indonesia masih lemah dalam disiplin akademik (peringkat 72 dari 81 negara).

2) Disiplin Sosial yang meliputi :

- a) Menghormati guru dan teman.
 - b) Mengikuti tata tertib sekolah (seragam, absensi).
- Penelitian Rosyida & Fathurrohman (2023) di SMP Jawa Tengah menemukan korelasi positif antara disiplin sosial dengan prestasi belajar ($r=0.56$).

3) Disiplin Diri (*Self-Discipline*) yang meliputi :

- a) Kemampuan mengatur waktu belajar mandiri.

- b) Tanggung jawab tanpa pengawasan eksternal.
Menurut buku *Neurosains Pendidikan* (Abdul Mujib, 2023), disiplin diri terkait dengan perkembangan *prefrontal cortex* otak remaja.

Teori-Teori Disiplin Mutakhir :

1. Positive Discipline (Jane Nelsen, 2020 - Adaptasi oleh A. Fathoni, 2023) dengan prinsip yaitu
 - a. Menghindari hukuman fisik (sesuai Permendikbud No. 82/2015).
 - b. Fokus pada *restorative justice* (perbaikan kesalahan).
Contoh: Siswa yang terlambat diminta membuat jadwal manajemen waktu alih-alih dihukum skors.
2. Social-Emotional Learning (SEL) (Goleman & Suryabrata, 2023) disiplin dibentuk melalui:
 - a. Self-awareness: Siswa diajak merefleksikan konsekuensi pelanggaran.
 - b. Relationship skills: Diskusi kelompok tentang pentingnya aturan.
3. Neurosains Disiplin (Murtiningsih, 2022) Pembentukan disiplin memanfaatkan:
 - a. Neuroplastisitas: Pembiasaan rutin menguatkan sinapsis otak.
 - b. Hormon dopamin: Reward system meningkatkan motivasi disiplin.
4. Strategi Implementasi di Sekolah (Berdasarkan Studi Terbaru)
 - a. Model PBIS (*Positive Behavioral Interventions and Supports*) Studi di SMP Negeri 1 Yogyakarta (Widodo et al., 2023) menyatakan bahwa :
 - 1) Pemberian *token economy* (poin) untuk perilaku disiplin.
 - 2) Hasil: Penurunan 60% pelanggaran dalam 6 bulan.
 - b. Integrasi Teknologi Aplikasi "*DisiplinKu*" (Kemendikbud, 2023) untuk:
 - 1) Presensi digital.
 - 2) Monitoring tugas.
 - c. Peran Guru

Di dalam Buku *Guru Penggerak* (Nadiem Makarim, 2022) menyatakan :

- 1) Guru sebagai *role model* disiplin (contoh: tepat waktu).
- 2) Pendekatan *dialogis* alih-alih otoriter.

5. Tantangan & Solusi

Tabel 2.1 Tantangan dan Solusi penerapan disiplin dalam pendidikan

Tantangan	Solusi (Berdasarkan Penelitian Terbaru)
Pengaruh gadget	Digital detox jam sekolah (Riset ITB, 2023)
Kesadaran orang tua rendah	Program <i>parenting education</i> (KPAI, 2023)
Budaya terlambat	Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

6. Data Empiris Terkini

Survei Kemendikbud (2023) di 100 sekolah menunjukkan 45% pelanggaran disiplin terkait keterlambatan. Sekolah dengan program character building memiliki tingkat kedisiplinan 30% lebih tinggi. Dalam Jurnal Educational Psychology (UIN Jakarta, 2023): "Siswa dengan disiplin tinggi memiliki self-efficacy 2x lebih baik dalam belajar."

2.3 Ruang Lingkup Disiplin dalam Pendidikan

Disiplin dalam pendidikan dapat terjadi dengan berbagai cara, setidaknya Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) memandang bahwa terjadinya disiplin dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ada sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan terhadap seluruh aspek kehidupan

yang harus menerapkan sanksi dalam bentuk ganjaran maupun hukuman.

- 2) Disiplin seseorang sebagai produk sosialisasi hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama yang penting adalah lingkungan sosial (Djamarah, 2013).

2.4 Tujuan Disiplin dalam Pendidikan

Tujuan disiplin dalam pendidikan adalah membantu siswa belajar untuk menghargai otoritas dan menghormati orang lain, serta membantu siswa memahami dan menginternalisasi aturan dan norma-norma yang diterapkan (Arifin, 2013).

1. Manfaat Disiplin dalam Pendidikan

Disiplin dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja akademik.
- b. Meningkatkan retensi informasi.
- c. Meningkatkan keterampilan manajemen waktu.
- d. Mengurangi stres.
- e. Meningkatkan motivasi diri.
- f. Meningkatkan kesehatan mental.
- g. Meningkatkan persiapan karier (Wahab, 2018).

2. Upaya Disiplin dalam Pendidikan

Upaya disiplin dalam pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Membuat peraturan dan tata tertib yang jelas.
- b. Menerapkan sanksi yang adil dan konsisten.
- c. Membuat lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Meningkatkan kesadaran diri siswa.
- e. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan (Sutrisna, 2019).

Disiplin adalah salah satu karakter penting yang harus dibentuk sejak usia sekolah. Menurut penelitian Fitriani dan Nugroho (2019) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Karakter*, siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi dan hubungan sosial yang lebih positif. Mereka menyarankan agar pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur seperti program pembiasaan ibadah di sekolah.

2.5 Hubungan Pembiasaan Ibadah dengan Pembentukan Karakter Siswa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah dan Irfan Maulana (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah di sekolah memiliki korelasi positif dengan pembentukan karakter siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan ini memiliki dampak yang signifikan.

2.6 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

1. Penelitian Asifa Satara, Amiroh, dan Arina Athiyallah (2023) Penelitian ini menyoroti dampak positif pembiasaan shalat berjamaah lima waktu dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun fokusnya lebih pada pembiasaan shalat lima waktu secara umum.
2. Penelitian oleh Laelasari (2022) Penelitian ini menyoroti hubungan antara kebiasaan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa bertempat di MTs Daarul Mustaqiem. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara kebiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa dengan kontribusi terhadap kedisiplinan 42,12%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni Sama-sama melihat hubungan antara shalat berjamaah dan kedisiplinan. Namun perbedaannya lebih menekankan pada proses implementasi (kualitatif), bukan sekadar korelasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan juga mengkaji peran guru, partisipasi siswa, dan strategi sekolah, bukan hanya hubungan dua variabel.
3. Penelitian oleh Sobariah (2023) di SMP IT Al-Ikhlas Garut yang menyoroti Pengaruh pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar. Hasil penelitian ini

menemukan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,521. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni Sama-sama fokus pada shalat Dzuhur berjamaah dan kedisiplinan. Akan tetapi perbedaan dengan penelitian Sobariah ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan korelasi statistik, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi dan partisipasi siswa, termasuk kendala dan upaya sekolah. Penelitian yang akan dilakukan juga mencakup konteks lingkungan sekolah negeri dan heterogen, sedangkan Sobariah di sekolah Islam terpadu.

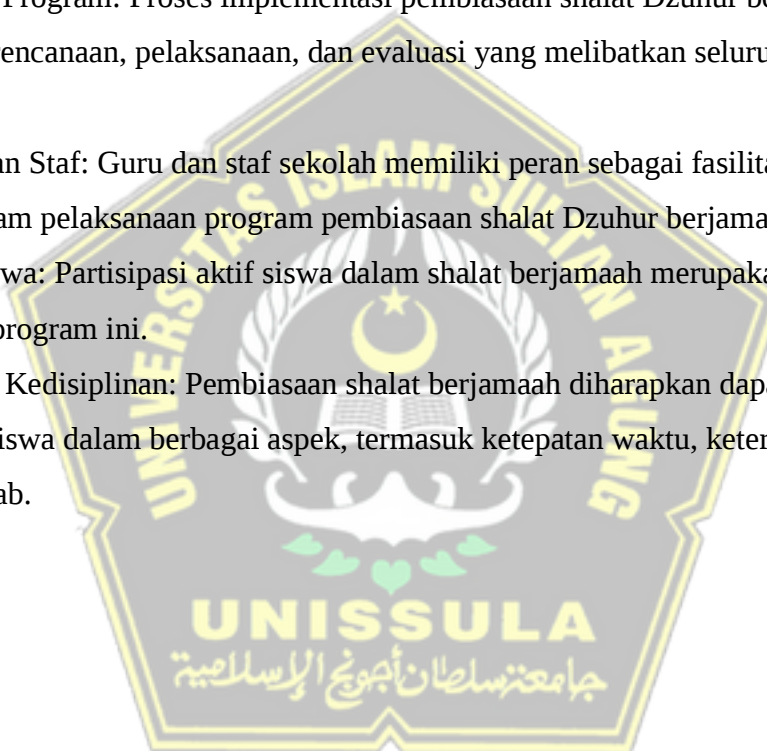
4. Penelitian oleh Qomariyah (2022) di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan nilai signifikansi $p = 0,354$. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda.
5. Penelitian Irfan Amin Sam dan Hunainah (2019) Dalam penelitian ini, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah tidak hanya meningkatkan kedisiplinan tetapi juga membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Penelitian ini berfokus pada siswa tingkat menengah pertama dan menggunakan metode observasi lapangan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi dan fokus waktu shalat tertentu, yaitu Dzuhur.
6. Penelitian Muhammad Fazil (2017) Penelitian Fazil menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan program shalat berjamaah memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif. Fokus penelitian ini adalah pada motivasi belajar siswa yang meningkat sebagai dampak dari kegiatan shalat berjamaah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan spesifik terkait kedisiplinan siswa.
7. Penelitian Aji Maulana Hilman Parisi, Moh. Syaeful Ulum, dan Lelah Nurjamilah (2023) Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus peningkatan kedisiplinan siswa, namun penelitiannya tidak membatasi pada shalat Dzuhur saja.

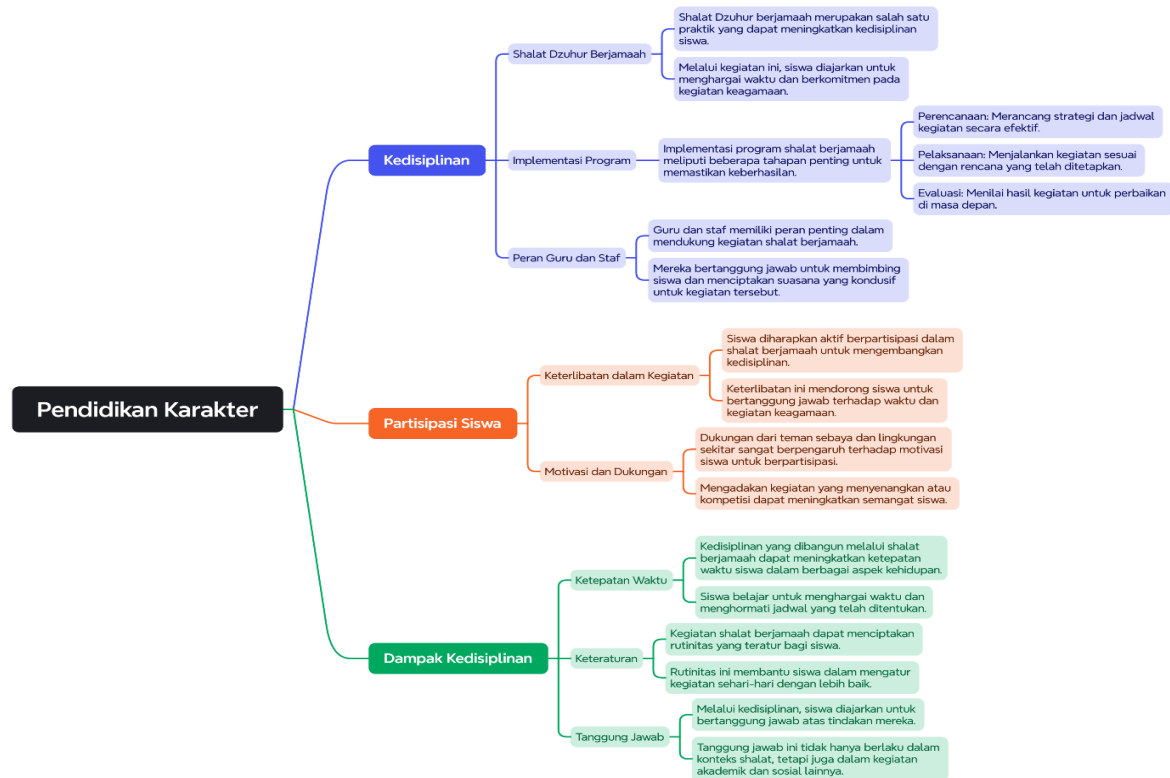
Berdasarkan kajian pustaka ini, penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan pada fokus pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah dan implementasinya dalam mendukung kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif tentang pentingnya program pembiasaan ibadah di sekolah.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Secara garis besar, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Teori Kedisiplinan: Berdasarkan teori pendidikan karakter, kedisiplinan adalah salah satu nilai yang dapat dibentuk melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten, seperti shalat berjamaah.
2. Implementasi Program: Proses implementasi pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah.
3. Peran Guru dan Staf: Guru dan staf sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dan pengawas dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah.
4. Partisipasi Siswa: Partisipasi aktif siswa dalam shalat berjamaah merupakan indikator keberhasilan program ini.
5. Dampak pada Kedisiplinan: Pembiasaan shalat berjamaah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek, termasuk ketepatan waktu, keteraturan, dan tanggung jawab.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dalam memahami hubungan antara pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dan peningkatan kedisiplinan siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2021). Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi implementasi pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah secara mendetail dalam konteks spesifik di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang (Yin, 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti menggali proses, partisipasi, dan dampak program secara holistik.

Metode penelitian ini mengandalkan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif. Studi kasus adalah metode untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap individu, kelompok, organisasi, atau program dalam kurun waktu tertentu (Rahardjo, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengupas secara mendalam peran sekolah dalam mengimplementasikan program shalat Dzuhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3.2 Subjek, Objek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7, 8 dan 9 di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang. Pemilihan jenjang kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini sudah memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami dan melaksanakan program shalat Dzuhur berjamaah dengan baik.

2. Objek Penelitian

Selain itu, objek penelitian ini meliputi proses program shalat Dzuhur berjamaah, metode yang digunakan oleh guru agar siswa dapat menjalankan program tersebut, serta respon siswa terhadap program tersebut.

3. Informan Penelitian.

Informan utama meliputi Kepala Sekolah (informan kunci), Guru PAIBP dan Wali Kelas. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Santosa, 2021).

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

“Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi lainnya, yang mencakup angka, kategori, observasi, atau simbol. Data ini merupakan bahan mentah yang kemudian diolah menjadi informasi. Jika tidak diolah, data tetap tidak berarti; namun setelah diorganisasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan, data berubah menjadi informasi yang bermakna dan berguna untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.” (Silalahi dalam Prasetya Irawan: 2021). Dalam pembahasan hasil penelitian ini, kedua jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari jumlah siswa SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pematang Jaya yang beragama Islam. Data kualitatif terdiri dari semua data verbal yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka data kualitatif lebih sering digunakan daripada data kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung terhadap proses kegiatan, serta dokumentasi hasil pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, sehingga informan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan terbuka.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen seperti kurikulum, laporan kegiatan, serta literatur pendukung (Sutrisno, 2020), laporan kegiatan siswa, serta studi sebelumnya yang membahas tentang program shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah. Data sekunder ini akan digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam tesis ini; pertama adalah sumber data primer dan jenis sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan peneliti untuk mencari data. Data primer ini bisa berupa catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bisa berbentuk catatan atau rekaman dari peneliti.

Dalam tesis ini, sumber data primernya adalah data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 5 Taman, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Wali kelas. Sedangkan sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang berfungsi sebagai pendukung dari sumber primer. Buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen sekolah lainnya (Yuliani, 2024).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Settingan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki program pendidikan agama yang cukup baik dan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program shalat Dzuhur berjama'ah. Dalam konteks ini, penelitian akan dilakukan di wilayah sekolah seperti Masjid sekolah, ruang kelas dan tempat-tempat yang perlu digunakan untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, mulai dari bulan Maret hingga April 2025. Pada periode ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara bertahap untuk mendapatkan data yang optimal. Penjadwalan penelitian akan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan peneliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan shalat berjamaah untuk mencermati interaksi siswa dan guru (Miles et al., 2020).. Observasi mencakup pola kehadiran siswa, keterlibatan guru, dan suasana pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan selama satu bulan untuk memastikan data yang dikumpulkan cukup komprehensif.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi kepala sekolah, guru PAIBP dan wali kelas (Creswell & Guetterman, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa Absensi, jadwal kegiatan, dan kebijakan sekolah dikaji untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara (Bowen, 2021). Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan informasi tentang sejarah sekolah, profil, dan hal lainnya yang berhubungan langsung dengan implementasi program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, menyusun, dan mengorganisasi data dari wawancara, observasi, dan dokumen ke dalam unit-unit informasi. Data kemudian disintesis, disusun dalam pola tertentu, dipilih bagian yang relevan, dan ditarik kesimpulan yang dapat dipahami serta disampaikan kepada pihak lain (Mastang, 2023). Peneliti sendiri memilih teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020) karena mudah digunakan dan hasilnya mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memudahkan pemahaman mereka sendiri dan orang lain tentang hasil penelitian.

Adapun Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020) adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Kondensasi data, menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020), adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang ada dalam dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan jenis data lainnya (Miles:2020, 23). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyeleksi, dalam hal ini yang dilakukan lebih awal adalah menentukan kerangka konseptual, pedoman observasi dan wawancara. Kemudian menulis ringkasan, kode/pun kategori, mengembangkan tema dan menulis memo analitik;
- 2) Memfokuskan, dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan data- data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan fokus penelitian ini;
- 3) Menyederhanakan, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang mengandung unsur rumit, sehingga hanya tertinggal data inti;
- 4) Mengabstraksikan, yaitu dengan cara memberikan gambaran ringkas terhadap hasil penelitian yang didapatkan; dan
- 5) Mentransformasikan, dalam hal ini peneliti akan lebih menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga data akhirnya (final data) dapat disimpulkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan mempertimbangkan isi data yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kata, kalimat, bagan, dan matrik adalah beberapa bentuk penyajian data yang digunakan; tujuan menggunakan format ini adalah untuk membuat data lebih mudah untuk ditarik kesimpulan atau dianalisis. Namun, menampilkan data menggunakan diagram alir membutuhkan proses seperti membuat keputusan,

mengumpulkan informasi penting, dan mendapatkan bukti yang mendukung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses meninjau ulang hasil analisis data dan menilai makna dari fokus penelitian. Dalam kasus ini, peneliti melakukan hal-hal seperti memberikan arti kepada data yang telah ditampilkan dan memastikan bahwa arti tersebut benar atau salah. Setelah data dikumpulkan, pengecekan atau verifikasi dilakukan untuk memastikan pengumpulan, penyampaian, dan kondensasi data benar.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang ada dalam data dan menghubungkannya dengan teori yang ada.

3.7 Teknik Pencapaian Kredibilitas Data

Tesis ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Teknik triangulasi dipilih untuk mengurangi bias dan subjektivitas dalam penelitian dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, metode, dan perspektif. Triangulasi yang umum digunakan mencakup: triangulasi metode (menggunakan berbagai cara pengumpulan data), triangulasi sumber data (memanfaatkan informan dan waktu yang beragam), triangulasi peneliti (melibatkan lebih dari satu analis) dan triangulasi teori (menggunakan kerangka teori yang berbeda) untuk memperkaya pemahaman dan meningkatkan validitas penelitian. (Bhandari, 2023; Delve, 2023; Morgan, 2024). Tapi karena termasuk penelitian individu, penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap dan tidak menggunakan triangulasi antarpeneliti. Berikut rinciannya:

a. Triangulasi Metode

Penelitian ini dilakukan secara spesifik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya merupakan tahapan triangulasi metode dilakukan.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini digunakan untuk menggali keabsahan data melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Dalam tesis ini, data yang diperoleh itu dilakukan peninjauan/pembandingan antara data yang bersumber dari data primer (meliputi data observasi kegiatan pembelajaran; wawancara kepala sekolah, guru PAIBP, wali kelas; serta dokumentasi) dengan data sekunder (mulai data dari buku, artikel, hasil penelitian, website, dan lain sebagainya).

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan rumusan informasi dengan teori-teori yang relevan. Teori dalam tesis ini berkaitan tentang moderasi beragama menurut berbagai tokoh yang telah dipaparkan pada kajian pustaka. Untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti akan menerapkan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber, member check, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diberikan.

Member check dilakukan dengan cara meminta informan untuk memverifikasi hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan pandangan informan. Selain itu, peneliti juga akan menyusun audit trail, yaitu dokumentasi yang jelas mengenai setiap langkah yang diambil selama proses penelitian, sehingga memungkinkan pihak lain untuk mengikuti dan memahami proses penelitian yang dilakukan.

Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat terjaga, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SMP Negeri 5 Taman.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

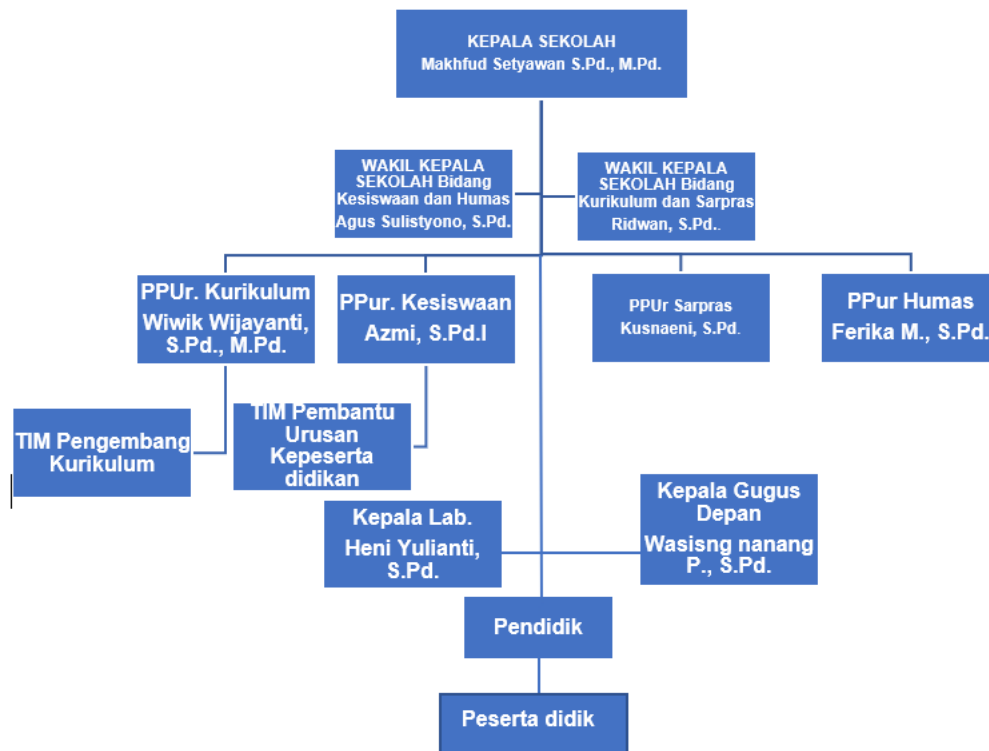
4.1 Profil Organisasi SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Taman
NPSN	: 20324262
SK Pendirian Sekolah	: 503.648/437/PU.03
Tanggal SK Pendirian	: 2003-09-23
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jln. Kauman Desa Sokawangi Kec.Taman Kab. Pemalang
Kepala Sekolah	: Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd.



Gambar 4.1 Kondisi Halaman Depan Sekolah

SMP Negeri 5 Taman Kab Pemalang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Desa Sokawangi Kec Taman,Kab Pemalang . Sekolah yang terakreditasi A ini berdiri sejak tahun 2003. Saat ini SMP Negeri 5 Taman di Pimpin oleh Bapak Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd.Yang terdiri dari 21 kelas, 7 kelas untuk kelas VII A-G,7 kelas untuk kelas VIII A-G,dan 7 kelas untuk kelas IX A-G.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Taman Tahun Pelajaran 2024/2025

1. Tugas Unit Kerja

a. Visi dan Misi serta Nilai-nilai Budaya Kerja di SMP Negeri 5 Taman

1) Visi SMP Negeri 5 Taman

Terwujudnya anak bangsa yang “Berakhlak mulia, berprestasi, dan berpijak pada budaya bangsa.” Dengan Indikator Visi :

- a) Meningkatnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik.
- b) Meningkatnya prestasi peserta didik dalam bidang non akademik.
- c) Terwujudnya peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehat dan kuat secara fisik dan mental, beriman dan bertaqwa, berperilaku santun dan rendah hati.

- d) Terwujudnya budaya sekolah yang menjunjung tinggi rasa persatuan kesatuan, kebersamaan, persaudaraan, tanggungjawab, optimis, dinamis, patriotik dan progresif.

2) Misi SMP Negeri 5 Taman

Dalam upaya mewujudkan visi sekolah, telah dilakukan elaborasi dengan cara menganalisis ruang lingkup misi (*mission area analysis*) yang kemudian menghasilkan rumusan (*mission statement*), sebagai berikut :

- a) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b) mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik di bidang seni, olah raga, keterampilan dan kepramukaan
- c) Membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa
- d) membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang berbudi pekerti luhur, santun dan rendah hati
- e) mengupayakan terpenuhinya sarana, prasarana dan fasilitas sekolah
- f) membangun budaya sekolah yang dapat mencerminkan citra positif dalam masyarakat
- g) membangun kerjasama antar warga sekolah dengan masyarakat sekitar
- h) membentuk karakter peserta didik untuk cinta tanah air.

3) Nilai Organisasi di SMP Negeri 5 Taman

Terdapat 8 (delapan) Nilai Organisasi di SMP Negeri 5 Taman yaitu:

a) Memiliki Integritas

Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran; Jujur dalam segala tindakan; Menghindari benturan kepentingan; Berpikir positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi; mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;

b) Kreatif dan Inovatif

Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Memiliki pola pikir, cara pandang dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru; selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan; bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif; berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien

c) Akuntabel :

Setiap perilaku, pikiran, dan tindakan dalam pelaksanaan tugas selalu terukur dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

d) Transparan :

Setiap perilaku, pikiran, dan tindakan dalam pelaksanaan tugas selalu terbuka dalam memberikan informasi yang valid kepada masyarakat dan terbuka dalam semua tindakan dan kebijakan yang diambil.

e) Inisiatif

Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Responsif melayani kebutuhan stakeholder; bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi; memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah;

f) Pembelajar

Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme. Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman; mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kesalahan; berbagi pengetahuan/pengalaman dengan rekan kerja.

g) Terlibat Aktif

Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator positifnya yaitu terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung visi dan misi sekolah; memberikan dukungan kepada rekan kerja.

h) Tanpa Pamrih

Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi. Penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan; rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya; menunjukkan sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Dasar pelaksanaan implementasi program shalat Dzuhur Berjama'ah di ranah sekolah menengah pertama memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu aspek yang sering menjadi fokus adalah melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah. Di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang, implementasi program shalat Dzuhur berjama'ah ini menjadi perhatian utama. Melalui penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memahami lebih dalam mengenai dasar pelaksanaan program ini.

Pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah ini memiliki beberapa tujuan utama. Pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah memiliki banyak tujuan, baik dari segi keagamaan, pendidikan, sosial, maupun psikologis. Namun, tujuan utama dari dilaksanakannya program ini pertama, menanamkan kedisiplinan dan manajemen waktu yakni shalat berjama'ah di sekolah mengajarkan siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu, khususnya dalam memenuhi kewajiban ibadah tepat waktu. Siswa belajar membagi waktu antara kegiatan akademik (seperti belajar) dan spiritual (shalat), sehingga terlatih untuk seimbang dalam kehidupan. Kedua, memperkuat iman dan takwa (imtak) yakni Shalat berjama'ah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sehingga pelaksanaannya di sekolah memperkuat keimanan siswa. Dengan rutin melaksanakan shalat, siswa diharapkan terbiasa menjalankan perintah agama di mana pun mereka berada, tidak hanya di masjid atau rumah.

Adapun beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya program shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menerangkan bahwa:

“Program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman dilaksanakan sebagai bagian dari visi misi sekolah yang ingin mencetak siswa tidak hanya unggul akademis tetapi juga berakhlak mulia. Kami menyadari bahwa di era digital seperti sekarang, banyak siswa yang mulai lalai dalam ibadah karena pengaruh gadget dan pergaulan. Oleh karena itu, kami ingin membentuk lingkungan sekolah yang religius, di mana siswa terbiasa melaksanakan kewajiban agama secara disiplin sehingga harapannya dalam kehidupannya mereka juga terbiasa untuk disiplin dalam hal apapun,” ujar kepala sekolah. (Wawancara dengan Bapak Makhfud Setyawan S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 5 Taman, Pemalang, 3 Maret 2025).

Dasar Implementasi Program shalat Dzuhur berjamaah ini juga disampaikan oleh guru PAI yakni menerangkan:

“Shalat Dzuhur berjamaah sebenarnya adalah salah satu media pendidikan karakter yang sangat efektif, terutama dalam melatih kedisiplinan siswa. Kenapa? Karena shalat berjamaah memiliki aturan dan tata tertib yang harus diikuti, seperti datang tepat waktu, tertib dalam shaf, mengikuti imam, dan tidak berbicara saat shalat. Semua ini melatih siswa untuk patuh pada aturan—konsep dasar dari kedisiplinan. Pertama, disiplin waktu yaitu ketika Siswa harus segera ke masjid/musholla begitu adzan berkumandang. Ini melatih mereka untuk beralih dari aktivitas duniawi (misalnya bermain atau mengobrol) ke aktivitas ibadah secara cepat. Jika terlambat, mereka harus mengejar rakaat atau bahkan ketinggalan. Dampaknya, siswa belajar menghargai waktu. Kedua, disiplin aturan yaitu dalam shalat berjamaah, ada tata cara yang baku: tidak boleh mendahului imam, harus lurus dan rapat shafnya, serta tidak boleh membuat gerakan yang tidak perlu. Ini melatih siswa untuk patuh pada prosedur. Bagi yang melanggar (misalnya mengganggu teman), ada konsekuensi berupa teguran atau pembinaan. Ketiga, disiplin sosial yaitu Shalat berjamaah mengajarkan kepatuhan pada pemimpin (imam). Siswa belajar bahwa dalam kehidupan, ada hierarki dan aturan yang harus dihormati. Mereka juga belajar bekerja sama, misalnya dengan menutup celah shaf atau mengingatkan teman

yang belum mengambil wudhu.” (Wawancara dengan Ibu Dra. Suhartati, M.Pd., selaku guru PAIBP, Pemalang, 5 Maret 2025).

Dengan berbagai penjelasan terkait hal yang mendasari program shalat Dzuhur berjama'ah untuk para siswa seperti di atas, maka dasar pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang berlandaskan pada visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk menumbuhkan akan pentingnya penerapan sikap disiplin khususnya dalam aspek melaksanakan shalat sejak dini, yang mana dalam pelaksanaannya digunakan dengan berbagai cara sehingga bisa diterima oleh siswa-siswi yang masih duduk di tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAIBP, peneliti merumuskan sebuah perencanaan untuk program shalat Dzuhur berjama'ah. Program shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang dilaksanakan secara bertahap, dimulai Program dirancang oleh tim guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dan disetujui oleh kepala sekolah. Kemudian, Jadwal shalat Dzuhur berjamaah ditetapkan pada pukul 12.10 – 12.35 WIB, bersamaan dengan jam istirahat siswa. Selanjutnya sosialisasi dilakukan melalui pengumuman di kelas, grup WhatsApp orang tua, dan poster di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melaksanakan program shalat Dzuhur berjama'ah dengan baik.

Program ini juga bertujuan untuk menanamkan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah, yang tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui program ini diharapkan siswa bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual dalam agama Islam, serta mampu menjadikan Salat sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan sikap disiplin pada siswa.

Program shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis bertempat di Masjid Al Kautsar SMP Negeri 5 Taman dari pukul 12.05 – 12.35 WIB saat istirahat

kedua. Karena Kapasitas Masjid hanya menampung $\pm$ 250 siswa putra maupun putri sehingga perlu ada pembagian jadwal shalat bagi kelas 7, 8 dan 9. Pembagian jadwal untuk kelas 7 yaitu di hari senin dan kamis, sedangkan kelas 8 di hari selasa dan kelas 9 di hari rabu. Kelas 7 dibuatkan jadwal lebih banyak karena untuk lebih menguatkan program ini dari kelas yang terendah yaitu kelas 7 dengan harapan mereka dapat meningkatkan aspek disiplin sejak dini. Seluruh proses pelaksanaan program ini di bimbing oleh guru PAIBP dengan adanya buku kontrol yaitu daftar hadir bagi siswa yang melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah serta mengetahui siswa mana saja yang tidak mengikuti program tersebut.

Bapak Makhfud Setyawan S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah mengatakan terkait bagaimana implementasi program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang, beliau mengatakan:

“Rutinitas dalam melaksanakan shalat berjama'ah khususnya shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diperkenalkan kepada para siswa sejak awal. Proses ini sebaiknya dimulai sedini mungkin, idealnya sejak mereka duduk di bangku kelas 1 SD dan dilanjutkan di Tingkat SMP. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia muda akan membantu anak-anak lebih mudah melaksanakannya karena mereka sudah terbiasa dan menjadi rutinitas, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah shalat dengan lebih baik serta harapannya kedisiplinan sejak awal yaitu dengan adanya program shalat Dzuhur berjama'ah ini dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam seluruh aspek kehidupan mereka dimulai dari rutinitas dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah. Penting untuk diingat bahwa pembiasaan ini harus dilakukan secara rutin dan konsisten. Dengan cara ini, para siswa akan terbiasa melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah dengan baik. Rutinitas yang dibangun sejak awal akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka dalam mengerjakan ibadah Salat dengan benar. Oleh karena itu, pemberian pembelajaran yang terstruktur dan penuh perhatian sangat dibutuhkan agar para siswa dapat menjalankan program ini dengan baik dan benar serta perlu dukungan semua pihak baik guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan

orang tua/ wali siswa.”. (Hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd., Pemalang, 3 Maret 2025)

Senada dengan pernyataan Guru PAIBP, mengatakan terkait bagaimana implementasi program shalat Dzuhur berjama’ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang, beliau mengatakan:

"Program ini dirancang lebih intens di tahun 2025 sebagai respons atas rendahnya kedisiplinan siswa, terutama dalam hal waktu dan tanggung jawab. Kami (tim guru PAIBP) mengusulkan ide ini kepada kepala sekolah setelah melihat hasil penelitian internal bahwa 30% siswa sering terlambat masuk kelas setelah istirahat, Sebagian siswa masih menyepelekan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa di tahun 2024. Tujuannya tidak hanya ibadah, tetapi juga melatih konsistensi dan kerja sama. Dalam pelaksanaan implementasi program shalat Dzuhur berjama’ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang, sangat penting bagi para siswa untuk benar-benar menjalankan program ini dimulai saat bel istirahat kedua berbunyi mereka dapat bergegas untuk menuju ke masjid sekolah untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjama’ah. Pelaksanaan shalat Dzuhur berjama’ah tidak bisa dilakukan dengan terburu- buru; para siswa perlu diberi waktu yang cukup dan kesabaran untuk bisa tergugah hatinya datang dengan penuh kesadaran dalam menjalankan program ini. Proses ini memang memerlukan ketelatenan, baik dari guru maupun orang tua. Pemantauan yang konsisten terhadap rutinitas pelaksanaan shalat Dzuhur berjama’ah, baik di sekolah maupun di rumah, sangat dibutuhkan agar para siswa dapat terus meningkatkan rasa disiplin mereka dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjama’ah. Dengan pembiasaan yang teratur, mereka akan semakin terbiasa untuk membudayakan program shalat Dzuhur berjama’ah dengan benar. Harapannya, mereka nantinya dapat menerapkan aspek disiplin dalam menjalankan shalat Dzuhur berjama’ah ini di dalam kehidupan mereka.” (Wawancara dengan Ibu Dra. Suhartati, M.Pd., selaku guru PAIBP, Pemalang, 5 Maret 2025).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui implementasi program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang dalam pelaksanaannya menggunakan buku kontrol siswa yang digunakan sebagai alat kontrol kehadiran siswa dalam menjalankan program ini yang disusun oleh guru PAI. Daftar Hadir tersebut tersedia di Masjid sekolah dan para siswa melakukan absen sendiri secara mandiri. Pada pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah, para siswa selain dilatih untuk disiplin juga dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab di dalam pelaksanaannya. Nantinya Daftar hadir tersebut akan di rekap dan berkoordinasi dengan wali kelas dan BK apabila ada siswa yang tidak mengikuti program ini untuk diberikan pembinaan lebih lanjut.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah

No	H a r i	Waktu	Bagian	Muazin	Petugas Imam	Keterangan
1.	SENIN	DHUHUR	Kelas 7	KHOLIP	1. MAKHFUD SETYAWAN, M.Pd. 2. RIDWAN, S.Pd.	1. Sholat jamaah bagi kelas 7, 8 dan 9 dilaksanakan pada saat jam istirahat ke-2 (Pukul 12.05 – 12.35 WIB) sesuai jadwal.
2.	SELASA	DHUHUR	Kelas 8	ADIB	1. AZMI, S.Pd.I 2. SAEFUL AMIN, S.Pd.	2. Sholat jamaah dilaksanakan di Masjid Al Kautsar SMPN 5 Taman
3.	RABU	DHUHUR	Kelas 9	TRIO	1. Drs. WIBOWO HERI BUDI SANTOSO 2. ANDRIA SOFYAN SAEFULLAH, S.Pd.	3. Anak-anak membawa sendiri alat/perlengkapan sholat.
4.	KAMIS	DHUHUR	Kelas 7	AHMAD	1. AGUS SULISTIONO, S.Pd. 2. WASIS NANANG PRIBADI S.Pd.	4. Mohon Bapak/Ibu wali kelas mendampingi peserta didiknya dalam pelaksanaan shalat tersebut.

Tidak hanya dilihat dari segi siswa saja, namun para guru dan tenaga kependidikan juga harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik. Berdasarkan keterangan bapak kepala sekolah mengatakan yakni:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memang sangat sentral. Namun, keberhasilan program ini tidak bisa dicapai hanya oleh guru PAIBP saja. Dukungan dari wali kelas juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa para siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan. Wali kelas memiliki peran penting dalam mendampingi dan membantu siswa agar dapat melaksanakan program shalat Dzuhur berjama’ah dengan baik. Sebagai bagian dari tim pengajar, wali kelas harus turut serta dalam memberikan bimbingan, baik dalam memantau rutinitas pelaksanaannya, maupun dalam mendukung para siswa agar selalu bersemangat dalam menjalankan program ini. Dengan adanya kerjasama yang erat antara guru PAIBP dan wali kelas, diharapkan para siswa dapat mencapai target yang telah ditetapkan, baik dalam hal aspek religiusitas mereka meningkat maupun aspek kedisiplinan dalam menjalankan program ini maupun dalam keseharian mereka. Keselarasan peran antara guru PAIBP dan wali kelas ini akan menciptakan kolaborasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh, yang pada akhirnya membantu siswa untuk lebih mudah menjalankan program shalat Dzuhur berjama’ah dengan baik.”

Sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah sebelumnya bahwa untuk peran para guru juga harus memberikan teladan saat pelaksanaannya. Ini dilakukan agar para siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjama’ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Suhartati, M.Pd. tentang pelaksanaan shalat Dzuhur berjama’ah, beliau menyatakan:

“Peran guru sebagai pengajar sangat krusial. Sebelum mengajarkan meminta mereka melakukan sesuatu kepada siswa, guru terlebih dahulu harus memberikan contoh teladan kepada siswa bahwa dirinya sendiri sudah menjalankan hal tersebut. Seperti halnya dalam program shalat Dzuhur berjama’ah, maka seyogyanya guru mampu menjadi contoh teladan bagi para siswanya. Hal ini penting agar guru disegani oleh siswanya dan dapat

memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah ini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru sebagai **role model** memiliki dampak kuat terhadap internalisasi nilai religius oleh siswa. Keteladanan guru—meliputi kehadiran tepat waktu, kesopanan berpakaian, dan kekhidmatan dalam beribadah—dibandingkan dengan teori Qur'ân Surah Al-Ahzâb:21 sebagai metode utama untuk mentransmisikan standar moral. Ketika guru menunjukkan konsistensi perilaku spiritual, siswa cenderung meniru dan menganggap shalat berjamaah bukan hanya formalitas semata. Penelitian oleh Nurhakim (2023) menemukan bahwa guru PAI yang memperlihatkan keselarasan antara ucapan dan tindakan terbukti meningkatkan kedisiplinan dan komitmen siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah.

Selain itu, penelitian oleh Alnashr, Zaenudin, & Hakim (2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai Islam melalui keteladanan, habituasi, dan budaya madrasah sangat efektif membentuk perilaku siswa dalam bermoral dan beribadah secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa guru juga diwajibkan untuk menjadi *role model* atau teladan yang baik. Guru bertugas memastikan kehadiran siswa dengan mencatat absensi dan mengidentifikasi pola ketidakhadiran. Kualitas Partisipasi siswa yaitu apakah siswa shalat dengan tuma'ninah atau terburu-buru. Jika ada siswa yang sering alpha, guru BK melakukan pendekatan untuk menemukan akar masalah (misal: kurangnya dukungan orang tua).

Dalam setiap program, evaluasi merupakan elemen yang sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan program tersebut. Begitu pula dengan program shalat Dzuhur berjama'ah ini. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, kita dapat memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kedisiplinan siswa.

Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi bahan refleksi bagi guru, tetapi juga sebagai sarana untuk perbaikan di masa mendatang. Bagi guru, evaluasi

tersebut menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas program tersebut dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Sementara itu, bagi siswa, hasil evaluasi berfungsi sebagai cermin untuk mengetahui sejauh mana program shalat Dzuhur berjama'ah dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalankan program shalat Dzuhur berjama'ah sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang selalu memperbaiki diri, sehingga proses dan hasil yang dicapai dapat optimal sesuai dengan yang diharapkan yakni menjadikan siswa yang disiplin dalam menjalankan segala aktifitas dalam hidupnya.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, dan guru PAIBP bahwa menyampaikan bahwa:

Pernyataan Kepala sekolah:

Cara mengevaluasi implementasi program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan beberapa pihak. Salah satu cara evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan kartu kontrol/kendali, di mana siswa setelah melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah melakukan absensi secara mandiri dengan kartu kendali yang sudah tersedia di masjid. Kartu kendali ini berfungsi untuk memantau perkembangan program shalat Dzuhur berjama'ah yang dijalankan oleh siswa secara rutin. Selain itu, bantuan wali kelas dan orang tua juga sangat penting dalam evaluasi ini. Wali kelas dan orang tua diharapkan untuk secara aktif mengecek kehadiran siswa dalam pelaksanaan program tersebut dan memberikan motivasi dan dukungan, sehingga proses berjalannya program tersebut bisa optimal. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program shalat Dzuhur berjama'ah bagi siswa.

Pernyataan Guru PAIBP:

Proses evaluasi implementasi program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman dilakukan dengan pendekatan yang cukup sederhana namun efektif. Evaluasi dilakukan dengan cara guru PAIBP mengecek kehadiran siswa selama seminggu dan kemudian merekap tingkat kehadiran siswa dalam program ini, baik kelas 7, 8 dan 9.

Kemudian guru PAIBP berkolaborasi dengan wali kelas dan BK untuk memanggil siswa yang belum tertib dalam melaksanakan program shalat Dzuhur berjama'ah dengan menanyakan alasan kenapa tidak mengikuti program tersebut serta diberikan pembinaan dan motivasi agar siswa tersebut mau memperbaiki diri serta dipertemuan berikutnya dapat ikut serta untuk menjalankan program shalat Dzuhur berjama'ah dengan baik. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemajuan siswa, tetapi juga untuk membiasakan mereka untuk disiplin dalam menjalankan shalat.

Berdasarkan keterangan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa program program shalat Dzuhur berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif. Proses evaluasi dilakukan dengan cara guru PAIBP mengecek kehadiran siswa selama seminggu dan kemudian merekap tingkat kehadiran siswa dalam program ini, baik kelas 7, 8 dan 9. Kemudian guru PAIBP berkolaborasi dengan wali kelas dan BK untuk memanggil siswa yang belum tertib dalam melaksanakan program shalat Dzuhur berjama'ah dengan menanyakan alasan kenapa tidak mengikuti program tersebut serta diberikan pembinaan dan motivasi agar siswa tersebut mau memperbaiki diri serta dipertemuan berikutnya dapat ikut serta untuk menjalankan program shalat Dzuhur berjama'ah dengan baik. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemajuan siswa, tetapi juga untuk membiasakan mereka untuk disiplin dalam menjalankan shalat.

4.2.2 Pelaksanaan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman

Pelaksanaan program shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pematang Siantar dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Berikut adalah uraian mendalam mengenai tahapan pelaksanaan program:

1. Persiapan Sebelum Shalat

a. Pemberitahuan melalui Bel Sekolah:

Pada pukul 12.05 WIB, bel sekolah berbunyi sebagai tanda persiapan shalat Dzuhur. Para siswa untuk menuju masjid dan berwudhu.

b. Pengaturan Barisan (Shaf) oleh OSIS:

Petugas OSIS (Rohani Islam) membantu mengatur barisan siswa sesuai kelas (7, 8, dan 9) untuk memastikan ketertiban. Siswa yang terlambat bergabung ditempatkan di shaf belakang.

c. Peran Guru dalam Pengawasan:

Guru piket dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memantau kedisiplinan siswa, termasuk kelengkapan pakaian (memakai peci bagi laki-laki dan kerudung bagi perempuan) serta sikap khidmat sebelum shalat dimulai.

2. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

a. Adzan dan Iqamah:

Adzan dikumandangkan oleh siswa yang ditunjuk (mukhadzin), diikuti iqamah sebelum shalat dimulai. Proses ini melatih siswa untuk menghargai waktu ibadah.

b. Imam dan Makmum:

Seorang guru PAI atau siswa berprestasi (yang hafal Al-Qur'an) bertindak sebagai imam. Selama shalat, guru mengawasi kekhusyukan siswa dan memperbaiki gerakan shalat yang kurang tepat.

c. Durasi dan Tata Tertib:

Shalat dilaksanakan selama 10-15 menit, termasuk doa bersama setelah shalat. Siswa dilarang berbicara atau bermain handphone selama kegiatan.

3. Kegiatan Pendukung Setelah Shalat

a. Doa Bersama dan Tausiyah singkat (3-5 menit):

Guru PAI atau ustaz memberikan nasihat agama tentang akhlak, kedisiplinan, atau kisah inspiratif. Contoh tema: *"Menjaga Waktu Sebagai Bentuk Ketaatan kepada Allah."*

b. Refleksi dan Evaluasi Harian:

Beberapa siswa diminta menyampaikan kesan atau hikmah dari shalat berjama'ah hari itu. Kegiatan ini melatih keberanian dan kemampuan public speaking.

c. Absensi dan Peneguran:

Para siswa mencatat kehadiran secara mandiri dengan pantauan guru. Siswa yang bolos atau terlambat lebih dari 3 kali mendapatkan pembinaan dari wali kelas.

4. Peran Aktif Guru dan Staf

a. Guru PAI sebagai Penggerak Utama:

Guru PAI bertanggung jawab memastikan pelaksanaan program sesuai syariat Islam. Mereka juga memberikan contoh dengan menjadi makmum di shaf depan.

b. Kolaborasi dengan Wali Kelas:

Wali kelas memotivasi siswa agar konsisten mengikuti shalat berjama'ah dan melaporkan perkembangan kedisiplinan siswa kepada orang tua.

5. Tantangan dan Solusi

a. Kendala:

- 1) **Siswa yang Terlambat:** Beberapa siswa kelas 9 sering terlambat karena ke kantin.
- 2) **Kebisingan di Masjid:** Siswa masih ada yang belum fokus, terutama kelas 7.

b. Solusi:

- 1) **Fleksibilitas Waktu:** Siswa yang terlambat tetap diizinkan shalat di akhir waktu dengan pengawasan guru.
- 2) **Reward System:** Siswa dengan kehadiran tertinggi mendapat apresiasi (piagam atau hadiah buku agama).

Data Pelaksanaan (Observasi Maret-April 2025)

Tabel 4.2 Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Shalat Berjama'ah

Aspek Penilaian	Kelas 7 (224 siswa)	Kelas 8 (221 siswa)	Kelas 9 (213 siswa)
-----------------	------------------------	------------------------	------------------------

Rata – rata Kehadiran	84%	81,3%	78,6%
Kekhusyukan	75%	80%	80%
Kepatuhan pada Tata Tertib	80%	80%	75%

Kepala sekolah Bapak Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd., dalam wawancara menyatakan:

"Program shalat Dzuhur berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter kami. Kami mewajibkan seluruh siswa muslim untuk mengikuti kegiatan ini, kecuali bagi yang berhalangan dengan alasan kesehatan atau izin tertulis dari orang tua." (Wawancara, 21 April 2025).

Selanjutnya Kutipan Wawancara dengan Guru PAIBP (Dra. Suhartati, M.Pd.):
 "Awalnya banyak siswa yang menganggap shalat berjama'ah sekadar kewajiban sekolah. Namun, setelah 2 bulan, mereka mulai sadar bahwa ini adalah ibadah yang berdampak pada kedisiplinan mereka sehari-hari." (Wawancara, 23 April 2025).

Program shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman berjalan efektif dengan dukungan penuh dari guru dan partisipasi aktif siswa. Meskipun ada tantangan, sistem pengawasan yang ketat dan pendekatan edukatif berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Pada kegiatan awal yakni persiapan spiritual dan mental, pada tahap awal pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah, guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk mempersiapkan diri secara mental dan spiritual. Sebelum pelaksanaan shalat dimulai, guru mengajak siswa untuk Bersama menuju masjid dengan penuh kesadaran. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kesungguhan, sebagai bentuk ikhtiar spiritual agar kegiatan ibadah yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Guru membimbing siswa untuk bergegas ke masjid saat istirahat ke-2, memusatkan perhatian, serta menata niat dengan sungguh-sungguh. Kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas pembuka, tetapi juga bertujuan menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa shalat adalah sarana utama untuk berkomunikasi dengan Allah SWT.

Kegiatan inti yakni pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, setelah guru mengajak siswa untuk bergegas ke masjid, siswa diarahkan menuju tempat wudu yang telah disediakan untuk pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah. Guru atau petugas piket harian memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan seluruh peserta hadir dan ikut dalam kegiatan ini. Proses pemantauan kehadiran ini bukan semata sebagai formalitas, tetapi menjadi bagian dari pembiasaan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa terhadap ibadah yang telah diprogramkan oleh sekolah.

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat berjamaah yang dipimpin oleh imam dari kalangan guru pendidikan agama Islam atau guru piket. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga pembimbing yang memastikan seluruh rangkaian shalat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tuntunan syariat. Siswa mengikuti shalat dengan tertib, dan bagi yang belum hafal bacaan shalat dengan baik, mereka diarahkan untuk memperhatikan dan belajar melalui praktik langsung bersama jamaah.

Selanjutnya evaluasi dan penguatan pasca shalat, setelah pelaksanaan shalat berjamaah selesai, guru memberikan penguatan berupa nasihat singkat (tausiyah) yang relevan dengan pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa. Guru juga memberikan evaluasi ringan terkait pelaksanaan shalat, seperti kerapian barisan, kekhusyukan dalam melaksanakan gerakan shalat, serta ketepatan waktu pelaksanaan. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan kesungguhan biasanya diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar siswa terus konsisten dalam mengikuti kegiatan ini. Di sisi lain, bagi siswa yang kurang aktif atau tampak belum serius, guru memberikan pembinaan secara persuasif agar mereka dapat lebih memahami pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari implementasi program shalat Dzuhur berjamaah, guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat secara fisik, tetapi juga membimbing mereka dalam hal bacaan dan gerakan yang benar. Setelah pelaksanaan shalat berjamaah, guru memberikan contoh pelafalan bacaan salat secara perlahan dan jelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami dengan baik pelafalan yang benar sesuai tajwid dan kaidah bacaan

yang tepat. Guru menekankan pentingnya pelafalan yang benar karena kesalahan dalam membaca bacaan salat dapat memengaruhi kekhusyukan dan keabsahan ibadah.

Kemudian, guru mengajak seluruh siswa untuk mengikuti secara bersama-sama, membaca bacaan salat dengan serempak. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung sekaligus membentuk kebiasaan baik dalam membaca bacaan salat. Dengan pembacaan bersama, siswa terbantu untuk lebih percaya diri dan terbiasa mendengar serta mengucapkan bacaan dengan benar.

Sebagai tindak lanjut dari pembacaan bersama, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan mempraktikkan bacaan salat secara individual. Pemilihan siswa dilakukan secara acak, dengan tujuan agar semua siswa merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap penguasaan bacaan salat. Kegiatan ini juga berfungsi untuk melatih keberanian dan kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar.

Walaupun sebagian siswa tampak gugup, guru memberikan pembinaan secara sabar dan persuasif. Guru membenarkan setiap kesalahan pelafalan dengan lembut, sambil menjelaskan makna dan maksud dari bacaan yang diucapkan. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah menerima masukan dan terdorong untuk memperbaiki diri tanpa merasa tertekan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan motivasi spiritual siswa.

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru piket yang terlibat dalam pelaksanaan program. Salah satu bentuk evaluasi adalah memanggil siswa secara individual untuk memperdengarkan bacaan salat mereka di luar waktu salat berjamaah.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah, guru mencatat hasil evaluasi pelaksanaan shalat siswa dalam buku pembinaan atau catatan khusus. Catatan ini berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan ibadah siswa, termasuk kedisiplinan, kekhusyukan, serta keteraturan mereka dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Melalui dokumentasi ini, guru

dapat memantau pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan ibadah secara berkelanjutan. Bagi siswa yang belum menunjukkan perkembangan optimal, guru akan melakukan pembinaan lebih lanjut, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok kecil, agar mereka mampu melaksanakan shalat dengan benar dan penuh kesadaran.

Guru juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menunjukkan partisipasinya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, seperti mengambil peran sebagai imam, muadzin, atau petugas kebersihan tempat shalat. Siswa yang ditunjuk sering kali merasa gugup pada awalnya, tetapi mereka tetap menunjukkan antusiasme dan tanggung jawab. Guru memberikan evaluasi secara langsung terhadap pelaksanaan peran tersebut, dengan memperhatikan sikap, bacaan, dan gerakan selama shalat. Jika ditemukan kekeliruan, guru memberikan bimbingan dan koreksi secara santun agar siswa dapat memperbaikinya. Evaluasi ini tidak hanya ditujukan untuk menilai teknis pelaksanaan, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab spiritual siswa dalam menjalankan ibadah secara berjamaah.

Setelah pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah dan proses evaluasi selesai, guru biasanya menutup kegiatan dengan menyampaikan refleksi dan penegasan nilai-nilai spiritual. Guru mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga konsistensi dalam menjalankan shalat berjamaah serta menanamkan niat yang ikhlas dalam beribadah. Selain itu, guru memotivasi siswa agar tetap semangat melaksanakan shalat tepat waktu, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat. Guru menyampaikan bahwa shalat berjamaah adalah wujud ketaatan sekaligus sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Sebagai penutup kegiatan, guru menginformasikan rencana pelaksanaan program pada hari-hari berikutnya, termasuk jadwal giliran tugas siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Guru juga mengajak siswa untuk berdoa bersama, memohon kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dan keteguhan hati dalam menjaga ibadah mereka. Doa penutup ini menjadi momen yang memperkuat ikatan spiritual antara guru dan siswa, sekaligus mengokohkan niat untuk terus

berkomitmen dalam melaksanakan program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman menunjukkan dampak yang positif dalam pembinaan karakter siswa. Program ini tidak hanya melatih siswa untuk terbiasa menjalankan ibadah shalat tepat waktu dan berjamaah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kebersamaan. Guru berperan aktif sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa memahami makna ibadah secara utuh. Dengan adanya pembiasaan yang terstruktur dan evaluasi yang konsisten, siswa lebih mudah membangun kesadaran spiritual serta meningkatkan kualitas ibadah mereka secara bertahap.

Dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis, diperlukan inovasi dalam kegiatan keagamaan agar pelaksanaannya tidak monoton dan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual secara efektif. Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman, Kabupaten Pemalang, adalah penggunaan Buku Kendali Shalat atau Buku Prestasi Ibadah. Inovasi ini menjadi sarana strategis untuk memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual secara lebih menyenangkan dan bermakna.

Buku Prestasi digunakan sebagai alat kendali dan dokumentasi pelaksanaan ibadah harian siswa, terutama dalam mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. Buku ini tidak hanya berisi catatan kehadiran, tetapi juga mencatat tanggung jawab siswa seperti peran sebagai imam, muadzin, atau petugas kebersihan musala. Dengan sistem ini, siswa tidak hanya ikut serta dalam kegiatan ibadah, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Proses pembiasaan pun menjadi lebih sistematis dan terarah.

Sebelum diterapkan Buku Prestasi, pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah cenderung hanya sebatas rutinitas tanpa penguatan personal terhadap siswa. Namun dengan adanya buku kendali ini, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif. Mereka termotivasi untuk hadir tepat waktu, mengambil peran

secara bergiliran, dan mencatat keterlibatan mereka dalam buku yang telah disediakan. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan semangat untuk konsisten dalam menjalankan ibadah secara berjamaah.

Penggunaan Buku Prestasi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pemantauan dan evaluasi. Setiap siswa memiliki laju dan tantangan tersendiri dalam beribadah secara berjamaah. Dengan adanya catatan yang terdokumentasi, guru dapat menilai kedisiplinan dan keterlibatan siswa secara lebih akurat. Guru juga dapat memberikan perhatian dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa yang kurang aktif atau membutuhkan motivasi tambahan agar tidak tertinggal dalam program pembiasaan ini.

Keberhasilan implementasi Buku Prestasi dalam program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman sangat bergantung pada keaktifan dan keterlibatan siswa. Berbeda dengan pendekatan pasif di mana siswa hanya diarahkan untuk mengikuti kegiatan, pendekatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk tampil aktif. Mereka tidak hanya mengikuti secara fisik, tetapi juga mengalami pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta pemahaman akan pentingnya ibadah. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif dan menyenangkan, di mana siswa melaksanakan shalat dengan kesadaran, bukan sekadar kewajiban.

Pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman tidak hanya bertujuan untuk membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam melaksanakan kewajiban agamanya. Salah satu metode yang diterapkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah penggunaan Buku Kendali Shalat. Melalui buku ini, siswa terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap keikutsertaan mereka dalam shalat berjamaah. Mereka dapat memantau sendiri perkembangan ibadah harian mereka, sehingga tercipta kesadaran spiritual yang lebih mendalam dan konsisten. Proses ibadah tidak lagi dianggap sebagai kewajiban yang memaksa, melainkan sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan dan bermakna.

Implementasi Buku Kendali ini juga mendorong peran aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan shalat berjamaah. Tidak hanya sekadar hadir, siswa juga terlibat dalam berbagai peran seperti menjadi imam, muadzin, atau petugas

kebersihan musala. Aktivitas ini membentuk karakter tanggung jawab dan memberikan pengalaman langsung yang memperkaya proses pembelajaran spiritual mereka. Selain itu, siswa juga diajak untuk merefleksikan partisipasi mereka secara mandiri melalui pencatatan rutin, sehingga mereka mampu memahami bahwa ibadah bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga bentuk kedekatan dengan Allah yang penuh kesadaran.

Dengan adanya Buku Kendali, siswa memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. Setiap pencapaian, seperti kehadiran rutin atau kesediaan mengambil peran, dicatat sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha mereka. Hal ini menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk terus meningkatkan keterlibatan mereka. Proses ini menjadikan pelaksanaan shalat berjamaah tidak monoton, melainkan sebagai kegiatan yang dinamis dan penuh semangat.

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah dengan pendekatan aktif menciptakan suasana keagamaan yang hidup dan interaktif di lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya menjalankan ibadah secara pasif, melainkan aktif dalam diskusi, saling mengingatkan, dan bekerja sama dalam menjaga ketertiban serta kekhusyukan pelaksanaan shalat. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, namun keterlibatan siswa menjadi kunci keberhasilan program. Hal ini membuat suasana ibadah terasa lebih nyaman dan tidak membebani, bahkan justru menjadi ajang pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Lebih dari sekadar pelaksanaan ritual ibadah, penggunaan Buku Kendali Shalat menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Siswa belajar untuk mengatur waktu agar bisa hadir tepat waktu, berpartisipasi aktif, serta menyelesaikan tanggung jawabnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pencapaian mereka tercatat secara sistematis, dan hal ini memberikan rasa kepemilikan serta kebanggaan tersendiri atas usaha yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, implementasi Buku Kendali dalam program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan disiplin.

Proses ibadah tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah secara teknis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pelaku ibadah, tetapi juga individu yang memahami pentingnya spiritualitas dalam membentuk kepribadian yang mulia.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Bapak Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 5 Taman, yang menyampaikan bahwa: “Dalam pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman, tidak menjadi keharusan bagi setiap siswa untuk langsung memahami atau menguasai bacaan shalat secara sempurna. Pihak sekolah memahami bahwa latar belakang kemampuan keagamaan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.” (Wawancara, 21 April 2025).

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa guru memberikan contoh dan bimbingan langsung dalam pelaksanaan shalat, khususnya dalam hal gerakan dan bacaan yang masih kurang tepat. Bimbingan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), tetapi juga melibatkan seluruh guru mata pelajaran dan wali kelas yang secara aktif mengarahkan serta mengingatkan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah tepat waktu.

Selain itu, beliau menegaskan bahwa pelaksanaan program ini tidak mengganggu jadwal pelajaran inti. Shalat Dzuhur berjamaah dijadwalkan secara terintegrasi dengan waktu istirahat kedua, dan dioptimalkan tanpa mengurangi waktu pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang digunakan adalah dengan menyediakan media pembelajaran seperti video bacaan shalat, yang dapat ditiru oleh siswa sebagai panduan. Siswa juga diberi target keterlibatan dan kedisiplinan, yang rutin pemantauannya dilakukan melalui Buku Kendali Shalat sebagai catatan perkembangan. Melalui strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya mengikuti shalat berjamaah sebagai rutinitas, tetapi juga mampu

memahami makna ibadah serta melaksanakannya dengan benar dan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Ananta Rifki Leo R., S.Pd., selaku Wali Kelas 7G di SMP Negeri 5 Taman. Beliau mengungkapkan bahwa: “Pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di sekolah kami dilakukan secara terstruktur dan melibatkan semua elemen guru. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah integrasi antara Buku Kendali Shalat dan pendampingan aktif dari wali kelas serta guru-guru lainnya.” (Wawancara, Pemalang, 23 April 2025).

Menurut beliau, Buku Kendali sangat membantu dalam memantau kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah. Meskipun kegiatan ini berada di luar jam mata pelajaran PAI, wali kelas tetap berperan dalam mengajak, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mengikuti shalat berjamaah secara konsisten.

Pada tahap awal pelaksanaan program, guru menggunakan pendekatan yang nyaman dan menyenangkan, seperti melakukan sosialisasi tentang pentingnya program shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengingat tidak semua siswa memiliki latar belakang keagamaan yang sama kuatnya. Dengan pendekatan yang humanis dan mendidik ini, siswa tidak hanya terbiasa mengikuti shalat berjamaah secara rutin, tetapi juga mulai menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab ibadah.

Pelaksanaan Program shalat Dzuhur berjamaah dengan Metode Buku prestasi atau buku kendali ini ada beberapa perencanaan yang perlu dipersiapkan:

1. Penetapan Tujuan Program

Tujuan utama dari pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman adalah membentuk karakter religius dan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan ibadah harian. Dengan tujuan ini, siswa diharapkan mampu melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, memahami tata cara pelaksanaannya, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyusunan Jadwal Shalat Dzuhur Berjamaah

Karena pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah tidak termasuk dalam mata pelajaran wajib, maka sekolah menyusun jadwal secara khusus yang terintegrasi dengan waktu istirahat kedua atau waktu transisi setelah pembelajaran. Jadwal ini ditetapkan secara konsisten agar pelaksanaan shalat dapat berjalan teratur tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar lainnya.

3. Penentuan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan shalat berjamaah disesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi sekolah. Salah satu metode yang digunakan adalah pembiasaan bertahap yang melibatkan pendampingan dari guru dan wali kelas. Selain itu, guru memberikan bimbingan terkait tata cara dan adab shalat sebelum pelaksanaan dimulai. Kehadiran dan partisipasi siswa dicatat menggunakan buku kendali shalat, yang juga menjadi alat evaluasi perkembangan kedisiplinan siswa.

4. Penyediaan Sarana dan Sumber Pendukung

Sekolah menyediakan berbagai sarana penunjang seperti tempat ibadah yang layak, mukena, sarung, dan perlengkapan shalat lainnya. Selain itu, disediakan pula media pembelajaran seperti video tutorial tata cara shalat atau poster panduan sebagai pengingat. Buku kendali atau buku monitoring harian juga digunakan untuk mendokumentasikan kehadiran dan keterlibatan siswa.

5. Pelatihan dan Pendampingan bagi Guru

Untuk mendukung efektivitas program, guru dan wali kelas dibekali dengan pelatihan mengenai strategi pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah. Guru PAI juga berperan aktif dalam membimbing siswa yang masih kesulitan dalam melaksanakan ibadah secara benar. Kolaborasi antara guru PAI dan guru lainnya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program ini.

6. Komunikasi dengan Orang Tua Siswa

Peran serta orang tua sangat dibutuhkan untuk memperkuat pembiasaan ibadah siswa. Oleh karena itu, sekolah secara rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui rapat wali murid, grup WhatsApp kelas, atau agenda monitoring untuk menyampaikan perkembangan dan keikutsertaan siswa

dalam kegiatan shalat berjamaah. Orang tua juga dihimbau untuk mengingatkan dan membimbing anaknya di rumah agar terus melanjutkan kebiasaan baik ini.

7. Evaluasi dan Monitoring Program

Monitoring terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala oleh guru dan wali kelas. Evaluasi meliputi aspek kehadiran, keteraturan, serta sikap siswa selama shalat berjamaah. Data dari buku kendali digunakan sebagai dasar evaluasi perkembangan kedisiplinan siswa dalam mengikuti program. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk melakukan perbaikan dan penguatan program di periode selanjutnya.

8. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Untuk menjaga semangat siswa, sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan konsisten mengikuti shalat berjamaah. Bentuk penghargaan bisa berupa sertifikat, piagam, maupun pengumuman dalam upacara. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan program keagamaan lain seperti kegiatan "Ramadan Berjamaah" atau buku catatan ibadah harian, sehingga siswa merasa termotivasi dan memiliki tujuan yang jelas dalam menjalankan ibadah.

Pada Metode buku kendali atau prestasi siswa dalam program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Taman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

Pada kegiatan pendahuluan.

Guru menyiapkan buku kendali atau prestasi siswa sebelum dimulainya kegiatan shalat Dzuhur berjamaah.

Pada kegiatan inti,

Setelah shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan dan doa, guru membagikan buku kendali atau buku prestasi siswa sesuai dengan jadwal kelas saat itu.

Para siswa mengisi buku kendali atau buku prestasi siswa secara mandiri sebagai bentuk kejujuran dan tanggung jawab dengan bimbingan guru.

Di kegiatan penutup,

Selah selesai para siswa mengisi buku kendali atau prestasi, mereka mengembalikan kepada guru dan bergegas kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Kemudian guru mengecek buku kendali atau prestasi dan merekap kehadiran siswa di hari tersebut.

Studi terkini mendukung strategi di atas seperti pembiasaan shalat berjamaah dimonitor lewat buku kendali. Monitoring harian yang melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua terbukti meningkatkan akuntabilitas dan kualitas program (Sholeh, 2023). Selain itu, budaya keagamaan yang diterapkan secara konsisten termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan sikap disiplin dapat membangun karakter siswa, seperti tepat waktu, bertanggung jawab, dan komitmen terhadap aturan sekolah (Yuliani & Chusniatun, 2025). Lebih lanjut, sosialisasi program kepada siswa dan orang tua, serta kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, juga menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan (Almuhtarom et al., 2024).

4.2.3 Tingkat Keberhasilan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman, diperlukan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai tingkat keterlibatan siswa, kedisiplinan, serta sikap mereka dalam melaksanakan ibadah secara berjama'ah. Salah satu instrumen utama dalam proses evaluasi ini adalah Buku Prestasi atau

Buku Kendali Siswa, yang digunakan sebagai alat pencatat dan pemantau perkembangan perilaku keagamaan siswa selama mengikuti program.

Adapun langkah-langkah evaluasi dalam pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pencatatan Kehadiran dan Keterlibatan Siswa Secara Berkala

Guru mencatat kehadiran siswa dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah setiap harinya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam persiapan, pelaksanaan, dan sikap selama ibadah berlangsung juga dicatat secara berkala dalam buku kendali. Data ini memberikan informasi tentang konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan serta menjadi indikator awal kedisiplinan mereka.

2. Pemberian Tanda atau Skor Evaluatif

Setiap siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dan keaktifan dalam shalat berjama'ah akan memperoleh penilaian berupa tanda atau skor tertentu dalam buku kendali. Skor tersebut bisa berupa huruf (A/B/C) atau keterangan seperti “tercapai”, “butuh bimbingan”, atau “perlu perhatian khusus”. Penilaian ini digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang telah menunjukkan kemajuan dan siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

3. Evaluasi Sikap dan Adab Beribadah

Guru melakukan observasi langsung terhadap sikap siswa selama pelaksanaan shalat berjama'ah, seperti ketepatan waktu, ketertiban dalam membentuk shaf, kekhusyukan dalam melaksanakan shalat, serta penghormatan terhadap imam dan jama'ah lainnya. Hasil observasi ini kemudian dicatat dalam buku kendali sebagai bagian dari evaluasi karakter keagamaan siswa.

4. Penilaian Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan satu atau dua kali observasi. Guru mencatat perkembangan siswa dari waktu ke waktu, baik mingguan maupun bulanan, guna melihat tren keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Evaluasi sumatif dapat dilakukan pada akhir periode tertentu untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan.

5. Umpan Balik dan Tindakan Korektif

Melalui buku kendali, guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa mengenai sikap dan kedisiplinan mereka selama program berlangsung. Jika

ditemukan kekurangan, guru memberikan catatan khusus dan merancang langkah-langkah perbaikan, misalnya dengan pendekatan pribadi atau melalui bimbingan rohani yang lebih intensif.

6. Pelibatan Orang Tua dalam Proses Pemantauan

Buku kendali juga menjadi media komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Guru dapat menyampaikan perkembangan anak secara rutin, sehingga orang tua dapat turut memantau dan memberikan dukungan dari rumah, terutama dalam membangun kesadaran anak akan pentingnya shalat berjama'ah dan kedisiplinan beribadah.

Dengan adanya sistem evaluasi yang terstruktur melalui buku kendali siswa ini, pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman dapat berjalan lebih efektif dan terpantau. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi sekolah dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan penguatan program ke depannya.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses evaluasi pelaksanaan program ketrampilan bacaan Salat siswa sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman, kepala sekolah, Bapak Makhfud Setyawab, S.Pd., M.Pd., menjelaskan bahwa sekolah menerapkan sistem penilaian yang terinspirasi dari metode evaluasi di pondok pesantren. Salah satu instrumen utama yang digunakan adalah kartu kendali atau kartu prestasi siswa, yang berfungsi untuk mencatat tingkat kehadiran, keterlibatan, serta sikap siswa selama mengikuti kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah. Kartu ini memuat data yang dapat dipantau oleh guru maupun orang tua secara langsung, sehingga perkembangan siswa dapat diketahui secara transparan dan akurat. Lebih lanjut, kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam proses evaluasi ini. Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam memantau dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan kesadaran ibadah siswa secara menyeluruh, serta memperkuat

keberhasilan program yang telah dirancang oleh sekolah.” (Wawancara, Pemalang, 21 April 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dra. Suhartati, M.Pd., selaku guru PAIBP sekaligus salah satu pendamping dalam kegiatan keagamaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa:

“proses evaluasi pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama’ah membutuhkan waktu dan perhatian khusus terhadap setiap siswa. Penilaian dilakukan dengan cara observasi langsung saat siswa mengikuti shalat berjama’ah, termasuk ketepatan waktu hadir, kesiapan mengikuti rangkaian ibadah, dan sikap selama pelaksanaan shalat.

Rutinitas ini dilaksanakan secara konsisten guna menumbuhkan semangat beribadah siswa serta membangun kedisiplinan mereka dalam menjalankan shalat berjama’ah, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.” (Wawancara, Pemalang, 23 April 2025).

Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan implementasi program Shalat Dzuhur berjama’ah di SMP Negeri 5 Taman dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter keagamaan siswa.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama’ah di SMP Negeri 5 Taman dilakukan secara sistematis melalui penggunaan buku kendali atau buku prestasi siswa. Setiap siswa memiliki buku tersebut yang digunakan untuk mencatat keikutsertaan, kedisiplinan, serta sikap selama mengikuti kegiatan Shalat Dzuhur berjama’ah. Buku kendali ini menjadi instrumen utama bagi guru dalam memantau perkembangan religius dan kedisiplinan siswa secara berkala.

Proses evaluasi dilaksanakan secara individual maupun kolektif. Dalam evaluasi individual, guru melakukan observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan berjama’ah, seperti ketepatan waktu hadir di masjid sekolah, kesiapan dalam menjalankan ibadah, serta kesungguhan dalam melaksanakan shalat. Siswa yang menunjukkan konsistensi dan peningkatan dalam mengikuti kegiatan akan diberikan catatan positif dalam buku kendali.

Guru juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa, khususnya jika ditemukan sikap yang kurang sesuai saat shalat berjama’ah, seperti kurang khusyuk, berbicara saat pelaksanaan shalat, atau keterlambatan datang ke tempat

ibadah. Setiap bentuk umpan balik dicatat sebagai bahan evaluasi dan perbaikan siswa ke depannya.

Sebagai bagian dari sistem penilaian, guru memberi skor atau tanda pencapaian dalam buku kendali sebagai indikator keberhasilan siswa. Skor ini menunjukkan sejauh mana siswa menunjukkan kedisiplinan, kesungguhan, dan kesadaran dalam menjalankan Shalat Dzuhur berjama'ah. Jika ditemukan kekurangan, guru akan mencatatnya dan memberikan arahan yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki perilakunya di pertemuan selanjutnya.

Melalui pendekatan evaluasi yang berkelanjutan dan bersifat pembinaan ini, diharapkan implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas pada diri siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan evaluasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman dilakukan secara berkala, terutama pada jam pertama pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Guru PAIBP secara aktif memantau kehadiran, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek keikutsertaan, tetapi juga menyoroti sikap dan tanggung jawab siswa selama pelaksanaan ibadah.

Dalam proses evaluasi, guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa, baik secara lisan maupun tertulis, terutama terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan maupun yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan atau kesungguhan dalam mengikuti shalat berjama'ah. Setiap perkembangan dan evaluasi dicatat dalam buku kendali siswa, yang berfungsi sebagai dokumen pencatatan yang terperinci dan terstruktur, sehingga memudahkan guru maupun orang tua untuk meninjau progres siswa secara berkelanjutan.

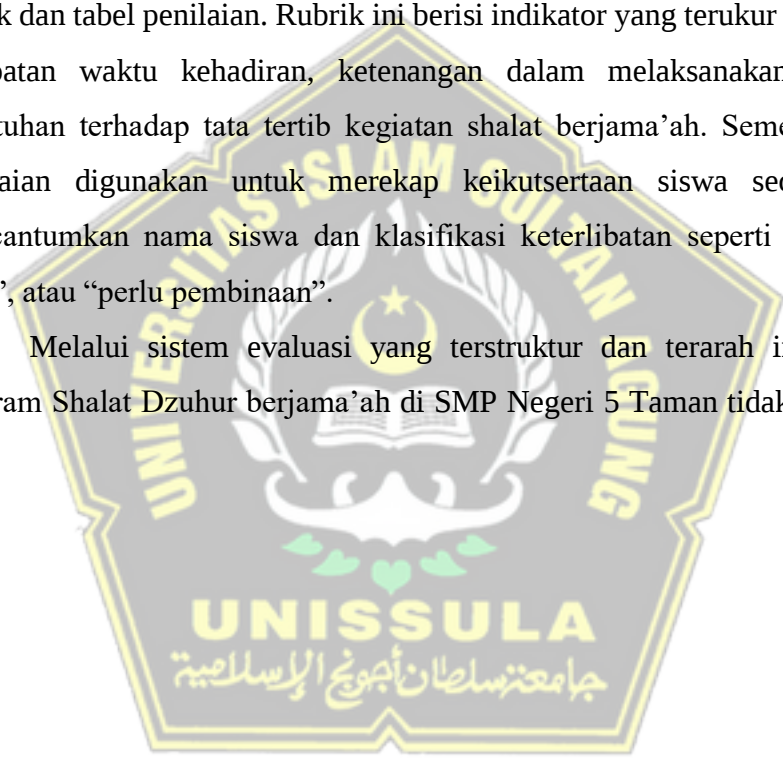
Untuk meningkatkan motivasi, sekolah memberikan bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dan kedisiplinan tinggi dalam mengikuti program ini. Penghargaan bisa berupa pujian, tanda pencapaian di buku kendali, atau pengakuan langsung di hadapan teman-temannya. Pendekatan ini

mendorong siswa agar lebih bersemangat dan terus memperbaiki sikap ibadah mereka secara mandiri.

Evaluasi terhadap program ini bersifat dua arah, yaitu melalui komunikasi aktif antara guru PAIBP dan siswa. Melalui dialog ini, siswa dapat memahami hasil penilaiannya, sementara guru memperoleh gambaran jelas tentang hambatan atau kebutuhan khusus siswa selama mengikuti kegiatan shalat berjama'ah. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembinaan yang bersifat membangun dan solutif.

Untuk menunjang penilaian yang objektif dan adil, guru menggunakan rubrik dan tabel penilaian. Rubrik ini berisi indikator yang terukur dan rinci seperti ketepatan waktu kehadiran, ketenangan dalam melaksanakan ibadah, serta kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan shalat berjama'ah. Sementara itu, tabel penilaian digunakan untuk merekap keikutsertaan siswa secara sistematis, mencantumkan nama siswa dan klasifikasi keterlibatan seperti “aktif”, “cukup aktif”, atau “perlu pembinaan”.

Melalui sistem evaluasi yang terstruktur dan terarah ini, pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman tidak hanya menjadi



rutinitas keagamaan, tetapi juga media pembentukan karakter kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan spiritual positif bagi siswa.

**Tabel 4.3 Daftar Hadir Siswa Kelas 7, 8 dan 9
dalam Program Shalat Dzuhur Berjama'ah**

No	Nama siswa	Kelas	Pertemuan ke-							Rekap kehadiran	Predikat
			1	2	3	4	5	6	Dst		
1											
2											
3											
4											

Keterangan : Daftar Hadir Masing-masing kelas berbeda

**Tabel 4.4 Rubrik Evaluasi Program Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa SMP Negeri 5 Taman
Kabupaten Pematang**

No.	Kelas	Hari Pelaksanaan	Frekuensi per Bulan
1	7	Senin dan Kamis	8 kali
2	8	Rabu	4 kali
3	9	Kamis	4 kali

Tabel. 4.5 Aspek Penilaian dan Skala Rubrik

No	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Kehadiran	Hadir lengkap sesuai jadwal (8/4 kali)	Tidak hadir 1 kali	Tidak hadir 2 kali	Tidak hadir $\geq$ 3 kali
2	Kedisiplinan Waktu	Datang tepat waktu setiap pelaksanaan	Terlambat 1 kali	Terlambat 2 kali	Terlambat $\geq$ 3 kali

3	Tata Krama & Sikap Saat Shalat	Khusyuk, tenang, mengikuti gerakan dengan benar	Kadang kurang fokus, namun tetap mengikuti	Sering bercanda, kurang tertib	Mengganggu, tidak mengikuti shalat dengan baik
4	Partisipasi dan Respons	Aktif mengikuti seluruh rangkaian (wudhu, shalat, doa)	Mengikuti sebagian besar kegiatan	Sering pasif dan kurang aktif	Tidak antusias dan sering menolak atau meninggalkan kegiatan

4.6 Kategori Penilaian Akhir

Rentang Skor	Kategori	Tindak Lanjut
17 – 20	Sangat Baik	Dipertahankan, bisa menjadi contoh
13 – 16	Baik	Terus dibina dan dimotivasi
9 – 12	Cukup	Butuh perhatian lebih dan pembinaan rutin
≤ 8	Perlu Pembinaan	Pendampingan khusus dan pendekatan personal

Catatan untuk Guru

1. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan.
2. Guru mengisi rubrik per siswa sesuai jadwal kehadiran dan pengamatan langsung.
3. Orang tua diberi laporan secara berkala untuk mendukung sinergi pembiasaan shalat di rumah.

Penelitian oleh Nasution et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku kendali harian yang didukung oleh komunikasi intensif antara guru, wali kelas, dan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan disiplin siswa terhadap praktik ibadah. Ini sejalan dengan model evaluasi yang Anda gunakan di mana buku kendali menjadi alat utama pemantauan perkembangan kehadiran dan sikap religius siswa. Penelitian Aloysius et al. (2022) menyoroti keberhasilan pendekatan berbasis kemitraan interaktif antara sekolah, orang tua, dan tokoh agama lokal serta pendamping spiritual. Model ini berhasil

meningkatkan kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan—indikator penting efektivitas program seperti shalat berjama'ah. Kemudian penelitian dari Shodiq et al. (2025) menemukan bahwa pendidikan agama yang konsisten—baik di sekolah maupun di rumah—berkontribusi positif terhadap ketahanan mental siswa serta membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab. Evaluasi seperti yang Anda lakukan melalui observasi dan pengisian buku kendali memiliki efek ganda: memonitor kedisiplinan dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari dokumen sekolah berupa rubrik tersebut di dapat bahwa program shalat Dzuhur berjama'ah secara cukup signifikan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman. Beberapa hal yang mendasari keberhasilan program tersebut yakni peran sekolah yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru, wali kelas, orang tua dan siswa. Konsistensi dari pelaksanaan program ini dan *role model* dari guru juga mendasari program ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Taman.

4.2.4 Kendala yang Dihadapi dalam Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Meskipun program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman telah berjalan dengan cukup baik, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Kepala SMP Negeri 5 Taman, Bapak Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa :

“Salah satu tantangan utama dalam implementasi program ini berasal dari karakteristik siswa saat ini, khususnya generasi Alpha yang sejak kecil telah akrab dengan teknologi dan media sosial. Hal ini menyebabkan menurunnya minat dan kedekatan siswa terhadap kegiatan religius, termasuk shalat berjama'ah. Meskipun media digital memiliki potensi positif, pengaruh negatifnya jauh lebih besar dan cenderung mendominasi perhatian siswa. Akibatnya, nilai-nilai religius menjadi kurang tertanam kuat dalam diri mereka. Selain itu, kurangnya perhatian dari sebagian orang tua terhadap pembiasaan ibadah anak juga memperburuk keadaan. Banyak orang tua beranggapan bahwa pendidikan agama akan berkembang dengan sendirinya seiring waktu, sehingga tidak memberikan dorongan yang

cukup sejak dini.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Makhfud Setyawan, S.Pd, M.Pd pada 21 April 2025 di ruang Kepala Sekolah.)

Kepala sekolah menekankan bahwa kecerdasan intelektual siswa tidak akan berarti jika tidak disertai dengan pembinaan karakter melalui pendidikan agama. Oleh karena itu, pelaksanaan shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah harus menjadi media utama dalam memperkuat nilai-nilai spiritual siswa.

“Dari sisi pendidik, pelaksanaan program ini juga mengalami hambatan, terutama berkaitan dengan manajemen waktu. Guru-guru yang mendampingi shalat Dzuhur berjama’ah seringkali dihadapkan pada beban tugas yang kompleks, baik sebagai pengajar maupun sebagai pelaksana tanggung jawab tambahan di luar kelas. Akibatnya, tingkat keterlibatan guru dalam program ini belum maksimal, bahkan diperkirakan belum mencapai 50%. Hal ini berdampak pada kurangnya konsistensi dalam pembinaan dan pengawasan saat pelaksanaan shalat berjama’ah.”

“Dari segi siswa, selain pengaruh lingkungan dan teknologi, kendala internal dari diri siswa sendiri juga menjadi hambatan. Banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dan mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang kurang positif, dibandingkan mengikuti arahan dari guru atau dorongan orang tua. Dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan pembinaan yang berkelanjutan agar siswa terbiasa dan tergerak secara sadar untuk mengikuti shalat Dzuhur berjama’ah dengan baik dan benar.”

Secara keseluruhan, implementasi program Shalat Dzuhur berjama’ah di SMP Negeri 5 Taman masih memerlukan peningkatan dalam aspek manajemen waktu oleh guru, serta pendekatan dan motivasi yang lebih sistematis kepada siswa. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, guru, dan orang tua agar pembiasaan shalat berjama’ah benar-benar menjadi bagian dari karakter religius siswa.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam implementasi program Shalat Dzuhur berjama’ah di SMP Negeri 5 Taman adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Meskipun sekolah memiliki keleluasaan dalam menyusun program keagamaan, kebebasan tersebut tetap harus diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku serta keseimbangan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut keterangan Kepala SMP Negeri 5 Taman :

“Penambahan program pembiasaan shalat berjama’ah tidak dapat mengurangi porsi pembelajaran inti lainnya. Artinya, pelaksanaan shalat berjama’ah harus dirancang

sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar yang telah terjadwal. Dalam praktiknya, waktu pelaksanaan program ini sering berbenturan dengan padatnya jadwal pembelajaran ataupun kegiatan waktu istirahat siswa. Program Shalat Dzuhur berjama'ah tidak hanya sekadar melaksanakan shalat secara bersama-sama, tetapi juga memerlukan pembinaan karakter, pemahaman, dan pembiasaan yang terus-menerus. Siswa tidak hanya diajak shalat, tetapi juga diarahkan agar memahami pentingnya shalat dan disiplin waktu. Oleh karena itu, beberapa siswa, khususnya yang belum terbiasa shalat tepat waktu, memerlukan waktu dan perhatian lebih untuk dibina secara khusus.” (Wawancara, Pemalang, 21 April 2025)

Kepala sekolah menyarankan bahwa program tambahan atau pendampingan di luar jam pelajaran dapat menjadi solusi, terutama bagi siswa yang belum menunjukkan konsistensi dalam mengikuti shalat berjama'ah. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan setelah jam sekolah atau di sela waktu istirahat, dengan tetap mempertimbangkan kondisi siswa agar tidak terbebani secara fisik maupun mental.

Salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Taman Ibu Dra. Suhartati, M.Pd juga menyampaikan bahwa :
“Waktu pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah yang tersedia sangat terbatas karena harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran lain. Idealnya, kegiatan ini dilakukan dengan pembinaan tambahan, namun dalam realitasnya, waktu hanya tersedia sekitar 30 menit yaitu dari Pukul 12.05 – 12.35 WIB untuk setiap pertemuan pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah, yang membuat pengawasan terhadap kehadiran dan kekhusyukan siswa saat shalat menjadi kurang maksimal. Untuk menyiasati kendala tersebut, guru mencoba menyisipkan pembiasaan dan motivasi dalam pembelajaran PAIBP di kelas, serta mendorong siswa untuk tetap berpartisipasi aktif dalam kegiatan shalat berjama'ah di luar jam pelajaran. Namun demikian, diperlukan koordinasi yang lebih kuat antara guru, pihak sekolah, dan orang tua agar waktu pelaksanaan program ini dapat dioptimalkan dengan tetap memperhatikan keseimbangan aktivitas siswa.”

4.2.5 Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala dalam Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul, terutama yang berkaitan dengan siswa, guru,

dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Kendala-kendala tersebut telah diidentifikasi melalui observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan sejumlah upaya strategis secara sistematis dan berkesinambungan.

Kepala SMP Negeri 5 Taman, Bapak Makhfud Setyawan, S.Pd., M.Pd., menjelaskan bahwa :

“Program Shalat Dzuhur berjama’ah dilaksanakan secara konsisten dan mendapat dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, hingga tenaga kependidikan. Setiap elemen sekolah turut berperan dalam menyukseskan program ini sebagai bagian dari pembiasaan religius dan pembentukan karakter siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sekolah menciptakan suasana yang lebih menarik dalam pelaksanaan program. Misalnya, guru membuat penguatan nilai-nilai ibadah melalui media visual seperti *word wall* bertema shalat, kuis keagamaan, atau permainan edukatif bertema shalat dan akhlak. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih antusias dan tidak terbebani saat mengikuti kegiatan shalat berjama’ah.” (Wawancara, Pemalang, 21 April 2025).

Terkait kendala yang bersumber dari perbedaan kemampuan siswa, pihak sekolah memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum terbiasa atau kurang konsisten mengikuti shalat berjama’ah. Kepala sekolah menetapkan kebijakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan shalat secara rutin akan diberikan pembinaan tambahan di luar jam pelajaran, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok kecil. Yakni berdasarkan keterangan kepala sekolah yang mengatakan:

“Bimbingan ini dilaksanakan oleh guru PAI dan wali kelas dengan jadwal yang fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan belajar lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa yang masih kurang disiplin atau belum memahami pentingnya shalat berjama’ah diberikan pembinaan secara bertahap hingga menunjukkan perubahan perilaku yang positif.” (Wawancara, Pemalang, 21 April 2025). Kebijakan SMP Negeri 5 Taman dalam memberikan pembinaan tambahan bagi siswa yang belum konsisten ibadah sangatlah penting. Praktik pembinaan melalui pendekatan individual maupun kelompok kecil dilaksanakan oleh guru PAIBP dan wali kelas secara fleksibel mempermudah penyesuaian tanpa mengganggu aktivitas akademik. Penelitian Nasution et al. (2022) menegaskan bahwa penggunaan buku mutaba’ah dan komunikasi intens antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan

penguatan kedisiplinan ibadah siswa. Alfiyanto et al. (2024) menambahkan bahwa keterlibatan orang tua melalui grup kelas efektif memperkuat rutinitas ibadah di rumah. Di sisi lain, Solikhah & Fatimah (2023) memperlihatkan pentingnya guru sebagai role-model spiritual dan fasilitator ibadah yang mendorong konsistensi siswa dalam menjalankan shalat berjamaah.

Selain upaya dari guru dan pihak sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan program. Sekolah menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui grup paguyuban kelas, untuk memastikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah didukung pula dengan pembiasaan di rumah. Orang tua diimbau untuk memantau dan mengingatkan anak-anak agar menjalankan shalat tepat waktu, terutama di hari-hari yang telah dijadwalkan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Sekolah juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan alat bantu visual untuk mendukung program ini. Guru menggunakan panduan-panduan shalat sebagai materi penguatan, dan mendorong siswa untuk mengaksesnya secara mandiri atau melalui bimbingan guru. Buku panduan ini juga digunakan sebagai alat pemantauan oleh guru kelas terhadap keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah, sehingga pembinaan dapat lebih terarah dan berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Taman dalam menghadapi berbagai kendala pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjamaah menunjukkan keseriusan dan komitmen sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, serta pemanfaatan media belajar yang inovatif, program ini diharapkan dapat terlaksana secara konsisten dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan pembiasaan ibadah siswa.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta dihadapkan pada beberapa kendala yang kemudian direspons dengan berbagai bentuk upaya strategis.

a. Perencanaan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan program Shalat Dzuhur berjama'ah bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan religius pada diri siswa. Perencanaan tersebut mencakup:

- 1) Penetapan tujuan yang jelas, yaitu membentuk kebiasaan ibadah shalat tepat waktu dan berjama'ah, serta menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa.
- 2) Penjadwalan yang terstruktur, di mana pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah dilakukan secara rutin setiap hari, dengan waktu yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pemilihan metode pendekatan, salah satunya adalah dengan menugaskan guru PAI dan wali kelas sebagai penanggung jawab kegiatan, serta mengadakan bimbingan dan pengawasan langsung kepada siswa.
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti ruang ibadah (mushala), perlengkapan shalat, dan buku monitoring kehadiran siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah.
- 5) Peningkatan kompetensi guru, agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa tidak hanya secara teknis pelaksanaan shalat, tetapi juga dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan.
- 6) Koordinasi dengan orang tua, melalui paguyuban kelas atau komunikasi langsung, untuk mendukung pembiasaan shalat berjama'ah di rumah agar selaras dengan yang dilakukan di sekolah.

- 7) Evaluasi dan monitoring rutin, dilakukan oleh guru PAI dan tim kesiswaan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dan dampak terhadap perubahan sikap kedisiplinan mereka.
- 8) Pemberian penghargaan, seperti apresiasi secara lisan, poin kepribadian, atau bentuk motivasi lainnya untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti program ini secara konsisten.

b. Pelaksanaan Program Shalat Dzuhur Berjama'ah

Pelaksanaan program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman dilaksanakan secara rutin setiap hari, dengan alur kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (5 – 10 menit):

1. Guru mengondisikan siswa untuk bersiap-siap mengikuti shalat berjama'ah.
2. Guru atau petugas piket memastikan kesiapan tempat dan perlengkapan shalat.
3. Absensi siswa dilakukan melalui buku monitoring kehadiran shalat berjama'ah.

Kegiatan Inti (10 – 15 menit):

1. Siswa diarahkan menuju masjid atau tempat pelaksanaan shalat.
2. Guru PAI dan siswa yang ditugaskan menjadi imam dan muadzin.
3. Siswa melaksanakan shalat Dzuhur secara berjama'ah dengan tertib dan teratur.

Kegiatan Evaluasi dan Penutup (5 menit):

1. Setelah shalat, dilakukan doa bersama serta pengkondisian siswa untuk mengisi buku kendali atau prestasi (kehadiran).
2. Siswa secara mandiri mengisi buku kendali atau prestasi (kehadiran) serta memberikan pembinaan kepada siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas.
3. Siswa diberi arahan untuk menjaga kebiasaan shalat berjama'ah di luar sekolah.

c. Perubahan Tingkat Kedisiplinan Siswa Setelah Diimplementasikannya Program Shalat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pemalang

Untuk memastikan keberhasilan program Shalat Dzuhur berjama'ah, SMP Negeri 5 Taman melakukan evaluasi secara rutin dan terstruktur. Evaluasi ini mencakup kehadiran siswa, keterlibatan mereka selama ibadah, dan sikap ketika melaksanakan shalat. Salah satu alat utama dalam proses ini adalah buku kendali siswa, yang digunakan guru untuk mencatat partisipasi dan perkembangan sikap keagamaan siswa setiap harinya.

Setiap siswa yang aktif dan disiplin diberi penilaian khusus, baik dalam bentuk skor maupun catatan evaluatif seperti "tercapai" atau "perlu perhatian khusus". Guru juga

melakukan observasi langsung terhadap adab siswa dalam shalat, termasuk ketepatan waktu, kekhusyukan, dan sikap terhadap imam maupun teman sebaya.

Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan siswa dapat dipantau dari waktu ke waktu. Guru memberikan umpan balik langsung bagi siswa yang menunjukkan kekurangan, serta mendorong perbaikan melalui pendekatan pribadi atau bimbingan rohani.

Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam proses pemantauan melalui buku kendali. Dengan demikian, mereka dapat turut memberikan dukungan dari rumah dalam membentuk kebiasaan beribadah anak.

Kepala sekolah menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam proses evaluasi ini. Sementara itu, guru PAIBP menyampaikan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan serius melalui observasi langsung terhadap siswa selama pelaksanaan ibadah. Evaluasi dilakukan secara individual dan kolektif, dan hasilnya dicatat dalam buku kendali untuk memudahkan pemantauan perkembangan siswa.

Untuk mendorong motivasi siswa, sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mereka yang konsisten dan disiplin. Evaluasi juga bersifat dua arah, artinya guru dan siswa berdialog mengenai hasil penilaian agar siswa lebih paham dan guru bisa mengetahui kendala yang dihadapi siswa.

Dalam praktiknya, guru menggunakan rubrik dan tabel penilaian dengan indikator yang jelas seperti kehadiran, sikap tenang, dan kepatuhan terhadap aturan. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan spiritual positif pada diri siswa.

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program ini secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor keberhasilan utama adalah komitmen dari semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, wali kelas, siswa, hingga orang tua, serta konsistensi pelaksanaan dan keteladanan guru sebagai panutan.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di lingkungan sekolah tidak hanya berdampak pada pembentukan sikap religius

siswa, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap aspek kedisiplinan, sosial, dan emosional mereka. Dengan mengikuti Shalat Dzuhur secara berjama'ah, siswa menjadi lebih terlatih untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta menunjukkan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ibadah.

Peningkatan kedisiplinan siswa melalui program ini juga turut memperkuat keterikatan sosial antar siswa serta hubungan mereka dengan komunitas sekolah. Kegiatan berjama'ah menciptakan suasana kebersamaan, saling menghargai, dan semangat kolektif dalam menjalankan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan religius seperti Shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak mulia dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, program shalat berjama'ah perlu terus dikembangkan dan dikelola secara optimal sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan program sejenis. Strategi pelaksanaan, bentuk monitoring, serta pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua yang diterapkan di SMP Negeri 5 Taman dapat dijadikan model praktik baik (best practice) yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks masing-masing sekolah.

Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Shalat Dzuhur berjama'ah tidak hanya berdampak pada ranah spiritual siswa, tetapi juga mampu membentuk sikap disiplin yang menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, religius, dan berkarakter. Program ini berkontribusi terhadap terciptanya pendidikan karakter yang lebih holistik dan menyeluruh.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya dalam konteks implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah.

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SMP Negeri 5 Taman Kabupaten Pematang Jaya. Dengan demikian, hasil temuan belum dapat digeneralisasi untuk

menggambarkan kondisi di sekolah-sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya sekolah, fasilitas, maupun lingkungan sosial. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh program Shalat Dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa, penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang bervariasi.

Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang meskipun memberikan pemahaman mendalam terhadap proses implementasi program, namun terbatas dalam memberikan data kuantitatif yang objektif untuk mengukur tingkat kedisiplinan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif agar hasil yang diperoleh lebih holistik dan akurat.

Ketiga, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan program Shalat Dzuhur berjama'ah, seperti peran keluarga, dukungan masyarakat sekitar, serta keterlibatan aktif dari orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan disiplin dan religius di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel eksternal tersebut agar pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program dapat lebih utuh.

Keempat, keterbatasan lainnya adalah pada aspek waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat, yakni hanya dalam kurun waktu dua bulan yakni bulan April dan Mei Tahun 2025. Rentang waktu ini belum cukup untuk mengamati perubahan sikap dan kedisiplinan siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian longitudinal yang dapat melacak perkembangan perilaku kedisiplinan siswa secara bertahap dan berkelanjutan selama beberapa tahun, untuk mengetahui sejauh mana dampak program ini dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian di masa yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pembiasaan Shalat Dzuhur berjama'ah sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dan peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program dan memperkuat dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, baik di sekolah ini maupun di sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.

Pertama, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan metode pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah yang inovatif dan menarik, agar pelaksanaannya tidak terasa monoton bagi siswa. Pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran atau aplikasi pengingat shalat yang terhubung dengan agenda sekolah, dapat membantu siswa lebih konsisten dan disiplin dalam melaksanakan ibadah secara tepat waktu.

Kedua, keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini sangat penting. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan seperti seminar atau forum komunikasi kelas untuk menyampaikan pentingnya kebiasaan melaksanakan shalat berjama'ah, serta bagaimana orang tua dapat membimbing anak untuk mempraktikkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Ketiga, guru dan tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan mengenai pendekatan yang efektif dalam membimbing siswa saat shalat berjama'ah. Pelatihan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup strategi pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai kedisiplinan, serta pembentukan kebiasaan positif melalui kegiatan ibadah.

Keempat, evaluasi rutin terhadap implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah perlu dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil membentuk kedisiplinan siswa, sekaligus untuk mengidentifikasi tantangan atau kekurangan dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan implementasi program Shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 5 Taman dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius pada diri siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Maulana Hilman Parisi, Moh. Syaeful Ulum, dan Lelah Nurjamilah. "Implementasi Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 123-135.
- Alfiyanto, A., Ikhwan, M., Mahdi, M., Gumilang, R. M., & Wahyudi, M. A. (2024). Parental involvement in Islamic education: A literature review and its implications for students. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i2.249>
- Almuhtarom, A., Wahyudin, E., Supriatna, D., & Latip, A. (2024). *Implementasi budaya religius dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat berjamaah di sekolah*. *JAMRES: Journal of Academic Management Research and Educational Studies*, 4(2), 101–112. <https://amrsjournals.com/index.php/jamres/article/download/508/608>
- Alnashr, M. S., Zaenudin, Z., & Hakim, M. (2022). Internalization of Islamic education values through habituation and madrasah culture. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11(2), 155–166. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.504>
- Aloysius, Rusmadji, & Emiliana, S. P. (2022). *Interactive partnership between teacher and parent-religious leader to improve students' attendance and accomplishment in rural areas*. *Jurnal Kependidikan*, ISSN 2442-7667. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/5784>
- Amin, I., & Hunainah. (2019). Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Anshori, M., & Mahfud, C. (2023). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2021). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik* [Educational management: Theory and practice]. Bumi Aksara.
- Asifa Satara, Amiroh, dan Arina Athiyallah. "Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 1 (2023): 1-10.
- Bhandari, P. (2023, June 22). *Triangulation in research: Guide, types, examples*. Scribbr. <https://www.scribbr.com/methodology/triangulation/>
- Bowen, G. A. (2021). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 21(2), 143–159. <https://doi.org/10.1108/QRJ-09-2020-0117>
- Bukhari, Imam. (n.d.). *Sahih al-Bukhari*.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2021). The use of

triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 48(1), 83–85. <https://doi.org/10.1188/21.ONF.83-85>

Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2022). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Delve. (2023). *What is investigator, methodological, data, and theory triangulation in qualitative analysis?* Delve Tool Blog. <https://delvetool.com/blog/triangulation-qualitative-research>

Fathoni, A. (2023). *Positive discipline dalam pendidikan karakter* [Positive discipline in character education]. Pustaka Pelajar.

Fazil, M. (2017). *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Fitriani, R., & Nugroho, A. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Terstruktur di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-58.

Flick, U. (2022). *Introducing research methodology: A beginner's guide to doing a research project* (3rd ed.). SAGE Publications.

Goleman, D., & Suryabrata, S. (2023). *Pendidikan sosial-emosional: Teori dan aplikasi* [Social-emotional learning: Theory and application]. Gramedia Pustaka Utama.

Hidayati, N. (2023). *Analisis hubungan disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa SMP* [Analysis of the relationship between learning discipline and junior high school students' academic achievement]. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(3), 45-60.

Irfan Amin Sam dan Hunainah, (2019). *"Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kementerian Agama RI. (2024). *Panduan Manajemen Kegiatan Keagamaan di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan pendidikan karakter* [Character education strengthening guide]. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>

Laelasari, E. (2022). *Korelasi kebiasaan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa di MTs Daarul Mustaqiem* [The correlation between congregational prayer habits and student discipline at MTs Daarul Mustaqiem]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *15*(2), 123-135.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications. (Dikutip dalam Flick, 2022)

- Mastang. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bwm7x>
- Maulana, A. H. P., Ulum, M. S., & Nurjamilah, L. (2021). Implementasi Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 123-135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Morgan, H. (2024). Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. *The Qualitative Report*, 29(7), 1844–1856. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Muhammad Fazil. "Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mujib, A. (2023). *Neurosains pendidikan: Memahami otak pembelajar* [Educational neuroscience: Understanding the learner's brain]. Rajawali Pers.
- Murtiningsih, S. (2022). Pembentukan karakter disiplin berbasis neurosains [Neuroscience-based discipline character building]. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *28*(1), 34-48.
- Nasution, Y. P. A., Siahaan, A., & Zulheddi, Z. (2022). The role of Islamic religious education teachers and parents in discipline students' worship in madrasah tsanawiyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 1212. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1212>
- Nasution, Y. P. A., Siahaan, A., & Zulheddi, Z. (2022). *The role of Islamic religious education teachers and parents in disciplining students' worship in madrasah tsanawiyah*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 1212. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1212>
- Nelsen, J. (2020). *Positive discipline* (A. Fathoni, Trans.). PT Pustaka Delapratasa. (Original work published 2006)
- Nurhakim, H. A. (2023). The role of teachers as role models in Islamic religious education in senior high schools. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.229>
- Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemendikbudristek. (2023). *Survei nasional perilaku disiplin siswa* [National survey of student discipline behavior]. <https://litbang.kemdikbud.go.id/>
- Qomariyah, N. (2022). Efektivitas program pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung [The effectiveness of congregational prayer habituation program in improving student discipline at SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung]. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *17*(3), 321-335.
- Rahardjo, M. (2022). *Metodologi penelitian studi kasus dalam pendidikan*. Malang: Literasi

Nusantara.

- Rahmah, S., & Maulana, I. (2020). Dampak Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 89-102.
- Risnawati. (2019). Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rosyida, F., & Fathurrohman, M. (2023). Disiplin sosial siswa dan dampaknya terhadap lingkungan belajar [Student social discipline and its impact on learning environment]. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *13*(1), 78-92.
- Santosa, H. (2021). Strategi pengumpulan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 71–85.
- Satara, A., Amiroh, & Athiyallah, A. (2023). Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 1-10.
- Shodiq, S. F., Makrufi, A. D., Dahliyana, A., Valencia, N. P., Nurunisa, F. A., & Goselfa, L. (2025). *The impact of religious education in mitigating the effects of family environment on students' mental health*. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1523461>
- Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and monitoring of Islamic education learning management in efforts to improve education quality. *Communaute: Journal of Community Service*, 2(2), 108–117. <https://www.researchgate.net/publication/379973437>
- Sobariah, S. (2023). Pengaruh shalat Dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP IT Al-Ikhlas Garut [The effect of congregational Dhuhr prayer on student learning discipline at SMP IT Al-Ikhlas Garut]. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, *8*(1), 45-58.
- Solikhah, & Fatimah, M. (2023). The role of Islamic Religious Education teachers in improving student discipline in congregational prayers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.58230/27454312.650>
- Sutrisno, E. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syeikh, A. K. (2018). *Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi*. *Al-Mu'ashirah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 14(2), 177-190.
- UIN Jakarta Research Center. (2023). Self-efficacy dan disiplin belajar siswa [Student self-efficacy and learning discipline]. *Educational Psychology Journal*, *5*(2), 67-82.
- Wahab, A. (2018). *Pengelolaan Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Widodo, H., Suryani, N., & Setiawan, D. (2023). Implementasi positive behavioral interventions and supports (PBIS) di sekolah menengah pertama [Implementation of PBIS in junior high schools]. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *15*(2), 112–125.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- Yuliani, I., & Chusniatun. (2025). The implementation of religious culture to develop students' discipline character. *EJESSET: Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 302–307.
<https://www.ejeset.saintispub.com/ejeset/article/download/623/165>
- Yuliani, L. (2024). Peran sumber data primer dan sekunder dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(2), 102–112.

